

**MODEL STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 16 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AMI FADILAH
NIM: 1903016090

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ami Fadilah

NIM : 1903016090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Model Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah
Pengerak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SMP Negeri 16 Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Ami Fadilah

NIM: 1903016090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. H. Nurca Kiri 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601705, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Model Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah
Penggerak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP
Negeri 16 Semarang.

Penulis : Ami Fadilah

NIM : 1903016090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongho dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 8 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Mustofa, M.Ag.
NIP.197104031996031002

Sekretaris/Penguji I

Agus Kunacpi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji III,

Dr. H. Lutfiyah, S.Ag.
NIP. 197904222007102001

Penguji IV,

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 2016048701



Pembimbing,

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 19691171996031001

NOTA DINAS

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Model Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 16 Semarang.

Penulis : Ami Fadilah

NIM : 1903016090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wasalamualaikum Wr, Wb.

Pembimbing


Ahmad Muthohar/M.Ag.
NIP : 19691107 199603 1001

ABSTRAK

Judul : **Model Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 16 Semarang**

Penulis : Ami Fadilah

NIM : 1903016090

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model dan strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Implementasi di SMP Negeri 16 Semarang dan juga untuk mengetahui kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis lapangan (field research). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di perlukan pada penelitian ini meliputi hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ATP, Modul Ajar, dan hasil wawancara sebagai data pendukung. Hasil data yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpululan data berupa hasil obeservasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian di analisis dalam bentuk uraian deskriptif.

Dari hasil penelitian di peroleh yaitu bahwa 1) Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang yaitu dengan mempersiapkan Modul Ajar, ATP (alur tujuan pembelajaran), penilaian atau asesmen dan menentukan media dan alat

bahan sesuai dengan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan saintifik, menggunakan strategi pembelajaran interaktif, menggunakan pendekatan langsung dan menggunakan media alat bahan seperti papan tulis, buku, hp, laptop, video, LCD dan alat bantu sesuai dengan materi pembelajaran. Pada asesmen atau penilaian menggunakan asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. 2). Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu kurangnya sosialisasi Kurikulum Merdeka dari pemerintah dan juga kurangnya kesadaran siswa dalam kegiatan proyek untuk mencapai tujuan profil pelajar Pancasila

Hasil penelitian memberikan saran bahwa penerapan kurikulum merdeka masih banyak yang harus di perbaiki terutama sosialisasi pemerintah pada pendidik tentang implementasi kurikulum merdeka dan juga pentingnya keterlibatan guru pada kurikulum merdeka agar mencapai tercapainya tujuan profil pelajar Pancasila

Kata Kunci: Model, Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	s	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = أُوْ

ai = أَيِ

iy = إِيِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'aalamin. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Model Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 16 Semarang”**

Sholawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang telah membawa risalah Islamiyah dan mengembangkannya hingga sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri. Akan tetapi semua itu berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari berbagai pihak yang dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Fuad Zen dan Ibu Murniti beserta segenap keluarga, kaka adek, Khusni Mubarak, Jauharontun Nafisah, Shinta Ainun Najwa, Sa'id Aqil Mubarak atas segala doa, perhatian, dan curahan kasih sayangnya yang tidak dapat penulis ungkapkan dengan kata-kata
2. *Murabbi ruuhina* Dr. K.H. Fadlolan Musyaffa', Lc.MA. yang telah mendidik, mendoakan dan mengarahkan dengan sepenuh

hati, dan penulis harapkan manfaat, berkah serta ridhonya atas segala ilmu yang telah diajarkan.

3. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.Ag. Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Ahmad Muthohar M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus dan ikhlas bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Silviatul Hasanah, M.Stat. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai sekarang sehingga seluruh perkuliahan dapat penulis selesaikan.
8. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, dan mengajar penulis selama menempuh studi pada program S1 jurusan PAI.
9. Saifuddin yang selalu mensuprot dan memotivasi agar penulis tetap bertahan dalam situasi dan kondisi apapun itu dan selalu kebersamai dari awal penulisan sampai selesai

10. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen yang telah menerima penulis menjadi keluarga dan memberi ilmu yang semoga berkah dan manfaat.
11. Keluarga besar PAI C 2019 yang telah mengajarkan arti persahabatan dan kebersamaan, *salam plek saklawase*
12. Dewi Sri Agustina dan Elok Lutfiyah, Inda Nur Cholifah, Ofi Julia, sahabat seperjuangan yang selama ini banyak memotivasi, memberi, membantu dan menemani baik dalam suka maupun duka.
13. Semua pihak yang sudah membantu dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semarang, 16 Juni 2023

Penulis



Ami Fadilah

NIM: 1903016090

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	9
KAJIAN TEORI.....	9
A . Deskripsi Teori	9
1.Pengertian Model Pembelajaran.....	9
2.Kurikulum Merdeka	29
3.Program Sekolah Penggerak.....	35
4.Pendidikan Agama Islam.....	38

B. Kajian Pustaka.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Fokus Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data.	50
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknis Analisi Data.....	54
BAB IV	57
DEKSRIPSI DAN ANALISI DATA	57
A. Gambaran Umum tentang SMP Negeri 16 Semarang.....	57
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	59
1. Model Strategi Impelementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang.....	59
2. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang	79
C. Analisis Data	81

1. Analisis tentang Model Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di sekolah Penggerak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang.....	81
2. Analisis Kendala yang di hadapi dalam impelemntasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang.....	92
BAB V	95
PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlu dipahami dari beberapa unsur pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran. Di era sekarang dengan berbagai macam perubahan pendidikan di Indonesia dari mengeluarkan kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka sampai menciptakan program-program seperti program Sekolah Penggerak yang dapat memulihkan krisisnya pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar merupakan kebebasan belajar dimana membebaskan institusi Pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Sedangkan program Sekolah Penggerak adalah suatu program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dimana program ini merupakan katalis untuk mewujudkan visi Pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (Kepala sekolah dan guru) dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Dengan pembaharuan kurikulum dan banyaknya program baru yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan, menjadi tantangan tersendiri bagi para kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan sekolah, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dalam

Kurikulum Merdeka posisi guru adalah penggerak Merdeka Belajar. Guru Penggerak Merdeka Belajar dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, tetapi juga membangun hubungan efektif kepada peserta pendidik dan komunitas sekolah. Guru penggerak juga merupakan guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan semangat dalam melayani peserta didik.

Proses pembelajaran pada Sekolah Penggerak mengacu pada Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter bentuk struktur Kurikulum Merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler .¹ Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran perlu adanya berbagai usaha dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan atau menerapkan strategi pembelajaran, model pembelajaran, media, bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. Dalam setiap proses pembelajaran, guru harus mampu memilih model pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

Pertama, pada penelitian Dewi Anggelita dkk yang berjudul Penerapan *Model Project Based Learning* ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar Pendidikan Agama Islam dalam hasil penelitian ini menunjukan

¹ Tio Gusti Valen & Satria, "Jurnal Basicedu," *Jurnal basicedu* 5, no. 4 (2021): 2199–2208.

bahwa model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan Kurikulum Merdeka karena siswa di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya menerapkan agenda dari Kurikulum Merdeka yakni Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dimana seluruh peserta didik mengikuti setiap rangkaian acara dengan tema yang di pilih oleh sekolah “Gaya hidup Berkelanjutan” dalam kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk mengelola limbah plastik menjadi benda yang bisa digunakan kembali, dimana selaras dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana Islam Rahmatilil Alamin, dari sinilah model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan salah satu model yang tepat dalam praktek mengelola limbah plastik dalam agenda proyek penguatan pelajar pancasila, karena model pembelajaran ini dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam upaya meningkatkan kreativitas.²

Kedua, pada penelitian Aini Qolbiyah dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” pada penelitian ini, peneliti mengambil objek guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Pekanbaru, guru di wawancarai mengenai sebelum dan sudah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

² Dewi Angelia, “Penerapan Model Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Al-Thariqah* 2, no. 11 (2022): 377.

Dari hasil wawancara tersebut guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 Pekan Baru menggunakan metode *kontektual Teaching And Learning (CTL)*, guru menyampaikan materi begitu menarik dalam mengawali pembelajaran menggunakan kegiatan apresepasi yaitu berupa pembelajaran pesan kepada siswa agar senantiasa mengucapkan salam, berkata jujur dan berakhlak mulia. Dalam penyampaian materi juga disesuaikan dengan kehidupan siswa secara nyata, karena penggunaan metode tersebut menjadikan siswa menjadi antusias memperhatikan materi apa yang disampaikan pendidik, Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian, proses kegiatan belajar mengajar juga dapat dilakukan dengan banyak cara seperti media text atau media audio video. Dalam pemilihan media pembelajaran juga tergantung pada rumusan tujuan. Karena kemampuan guru dalam memilih media dan peserta didik dalam menggunakan media juga harus dipertimbangkan.³

Dalam Penelitian ini, penulis meneliti di SMP Negeri 16 Semarang. SMP Negeri 16 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak di Kota Semarang dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Pada proses pembelajaran Pendidikan

³ Aini Qobliyah, Jurnal Penelitian and Ilmu Pendidikan, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 1 (2022): 44–48.

Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang lebih menekankan pada penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri dari enam dimensi yang 1). Beriman, bertakwa kepada tuhan yang Esa dan berakhlak mulia 2) Mandiri 3) Bergotong Royong 4) Berkebinekaan Global 5) Bernalar Kritis 6) Kreatif. Pada dimensi pertama yang selaras dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang adalah guru lebih menekankan dengan mewajibkan sholat dzuhur berjamaah dan membaca asmaul husna di awal jam pelajaran. SMP Negeri 16 Semarang juga mempunyai Proyek seperti Samdaku “Sampah Daun Sahabatku” yaitu mengolah sampah daun menjadi kompos, Proyek Tahukah “Tamanku Harapanku” Penanaman tanaman seperti kangkung dan juga proyek pagelaran seperti drama yang di lakukan setiap satu minggu sekali. Dari dua proyek di atas juga selaras dengan ajaran Pendidikan Agama Islam yang Rahmatal Lilalamin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran dan strategi yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah penggerak di SMP Negeri 16 Semarang dan juga untuk mengetahui problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah penggerak pada

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 16 Semarang”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah di jabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan berguan sebagai acuan dalam penyusuna skripsi Ini adalah:

1. Bagaimana model Strategi impelementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang?
2. Apa saja problematika dalam impelementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana model strategi implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang.
- b. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam impelementasi kurikulum merdeka di sekolah

penggerak pada pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 16 Semarang.

2. **Manfaat Penelitian.**

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran Pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan topik penelitian ini.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam penerapan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam startegi penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Semarang.
- 2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajatrnan dalam penerapan dan upaya mengatasi proplematik yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya probelmatika Pendidikan Agama Islam.

- 3) Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan sebagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi Pendidikan Islam.
- 4) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberi wawasan berfikir ilmiah yang kemungkinan besar akan menjadi guru Pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama serta berbagai pihak yang berkompeten dalam menindaklanjuti penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A . Deskripsi Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Secara epistemologis model berarti pola dari sesuatu yang akan di buat atau dihasilkan. Secara umum, model dipandang sebagai satu representasi baik visual maupun verbal yang menyajikan suatu informasi yang kompleks, luas, panjang dan lama menjadi sesuatu gambaran yang lebih sederhana atau mudah dipahami⁴. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru secara khas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual (bingkai) yang melukis prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan

⁴ Asyafah Abas, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis Atas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),” *Jurnal Tarbawy* 5, no. 1 (2019): 19–23.

melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁵ Model pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil adalah suatu rencana atau pola yang digunakan agar membentuk kurikulum (rencana jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce dan Weil bahwa model pembelajaran memiliki lima dasar unsur yaitu : a) *syntak*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran b) *Social System*, adalah suasana atau norma yang berlaku dalam pembelajaran; c) *Principles of Neraction* ,menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan dan merespon siswa; d) *Suport System* segala sarana ,bahan , alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran; e) *Intruictional dan nurturant effectts* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang di dasar dan hasil belajar yang di luar dasar. Jika pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka akan terbentuk model pembelajaran.

⁵ Malawi Ibadullah & Kadarwati Ani, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV:AE Gravika, 2017).

Dari beberapa pengertian model pembelajaran di atas maka bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik memfasilitasi anak untuk belajar yang terbaik. Di dalam penerapan Kurikulum Merdeka juga memerlukan model yang selaras dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, antara lain:

1. *Project Based Learning* (PjBL)

Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan problematik yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktik langsung di masyarakat.⁶ Menurut Made Wena menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola kelas dengan melibatkan kerja proyek,⁷ Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek menciptakan lingkungan belajar “Konstruktivis” dimana peserta

⁶ Erni Murniarti, “Penerapan Metode *Project Based Learning*,” *Journal of Education* 3, no. 2 (2017): 369–380.

⁷ Tutik Lestari “Peningkatan hasil belajar kompetensi dasar menyajikan contoh ilustrasi dengan model pembelajaran *project based learning* dan metode pembelajaran demonstrasi bagi siswa kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari” Skripsi Program studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

didik membangun pengetahuan mereka sendiri dan pendidiknya menjadi fasilitator.

Langkah-langkah dalam penerapan proses pembelajaran model *Project Based Learning*:

- a) Guru membuka pelajaran dengan sebuah pertanyaan yang menantang yang bisa membuat peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas, topik yang di ambil hendaknya sesuai dengan kehidupan nyata.
- b) Merencanakan proyek dimana perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang bisa mendukung dalam menjawab pertanyaan.
- c) Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- d) Guru mengawasi jalannya pembuatan proyek, guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
- e) Guru menilai hasil proyek dari peserta didik, penilaian proyek dilaksanakan ketika masing-masing kelompok mempresentasikan proyeknya di depan kelompok lain secara bergilir.
- f) Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah berjalan,

kemudian peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

2. *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran dengan melalui penemuan yang didapatkan oleh siswa secara mandiri dan guru harus mampu menjelaskan secara jelas apa saja yang hal yang perlu di kerjakan dengan memberikan arahan dan siswa membahas secara grup atau kelompok masing-masing.⁸ Pada model pembelajaran ini, siswa didorong terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Langkah-langkah dalam pembelajaram *Discovery Learning*;

- a) Guru menyampaikan topik yang akan di kaji, tujuan belajar, motivasi dan memberikan penjelasan secara singkat.
- b) Guru kemudian mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang akan dikaji.
- c) Peserta didik secara berkelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru atau bahan ajar lainnya. Guru

⁸ Meli siti khotmah, “Analisis Penerapan [Rogram Sekolah Penggerak Terhadap Efektivitas Hasil Belajar Pada Pelajaran PKN” (Universitas Pasundan, 2022).

membimbing dan mengarahkan dalam perumusan hipotesis dan merencanakan hipotesis.

- d) Guru memfasilitasi setiap kelompok dalam melaksanakan percobaan.
- e) Setiap kelompok mengajukan pertanyaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.
- f) Setiap kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan.
- g) Setiap kelompok memeparkan hasil pengamatan dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing siswa dalam mengkontruksi konsep berdasarkan hasil pengamatan.

3. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*

Peroblem Based leraning adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajarannya berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata kemudian masalah ini siswa di rangsang untuk mempelajari berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya "*Prior Knowledge*" sehingga dari "*Prior Knowledge*" ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.⁹ *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut dijadikan sebagai stimulus

⁹ Adriadi Ade, "Pembelajaran Problem Based Leraning Dan Motivasi Siswa Terhadap Belajar PAI Di SMP Negeri 1 Ciruas," *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 5 (2016): 15–38.

yang mendorong siswa menggunakan pengentahiannya untuk merumuskan hipotesis, pencarian informasi relevean yang bersifat *student-centered* melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan.

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran *model Based Learning*:

- a) Guru menyampaikan masalah yang akan di pecahkan secara kelompok, masalah yang di angkat adalah masalah kontekstual sehingga peserta didik bisa menemukan sendiri melalui bacaan atau lembar kegiatan.
- b) Kelompok mengamati dan memahami masalah yang sudah di sampaikan oleh guru atau masalah yang diperoleh dari bahan yang di sarankan
- c) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok sudah memahami tugas masing-masing.
- d) Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.
- e) Guru memantau keterlaibatan peserta didik dalam pengumpulan data atau bahan dalam proses penyelidikan.
- f) Peserta didik kemudian melakukan penyelidikan dengan mencari data sumber, referensi untuk bahan diskusi,

kemudian mengembangkan dan menyajikan hasil dari diskusi.

g) Guru memantau dan mengarahkan dalam pembuatan setiap hasil diskusi untuk di presentasikan

h) Setiap kelompok melakukan presentasi dengan hasil pemecahan masalah.

i) Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain, kemudian guru bersama pesert didik menyimpulkan materi.

4. *Model Pembelajaran Design Based Learning (PDBL)*

Model pembelajaran Disegn Based learning adalah model pembelajaran dimana kegiatan belajar yang menyajikan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan terlebih dahulu terkait materi apa yang akan di pelajari di bawah panduan guru. Model pembelajaran *Design Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membangun motivasi dengan melibatkan siswa didalam mendisain proses pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk mengintegrasikan teknik desain dan pertanyaan ilmiah sehingga menghasilkan suatu rancangan produk yang mana hasil dari model pembelajaran *design learning* yaitu berupa model atau *prototype*¹⁰

¹⁰ Rizqi Aqna “ *Implementasi Model Design Based Learning Untuk Meningkatkan Ketremampilan Proses Sains Dasar Peserta Didik Pada Materi Elektrokimia*” Skripsi Universitas Negeri Semarang,2020

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Design Based Learning*:

- a) Peserta didik memahami permasalahan yang di berikan oleh guru, permasalahan bersumber dari lingkungan sekitar dan kehidupan sehari.
- b) Peserta didik membuat pedoman atau ringkasan yang berkaitan dengan permasalahan yang di identifikasi.
- c) Peserta didik meneliti dan menginvestigasi dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan masalah dari berbagai sumber, peserta didik diharapkan mempelajari materi pendukung agar mereka dapat memahami dan menerapkan materi dalam proses pembuatan *prototype*.
- d) Peserta didik menentukan beberapa alternatif *prototype* yang dapat menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru, setelah menentukan alternatif *prototype* kemudian peserta didik memilih kriteria untuk memilih rancangan desain terbaik.
- e) Beberapa solusi alternatif yang telah dipilih pada tahap sebelumnya kemudian memilih satu solusi terbaik yang telah di analisis atau didiskusikan oleh peserta didik.
- f) Peserta didik membuat daftar terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam pembuatan *prototype*. Peserta didik merencanakan alat, bahan dan teknik yang akan digunakan untuk membuat *prototype*.

- g) Peserta didik menggunakan pemahaman dan ketrampilan yang mereka pilih untuk menyelesaikan pembuatan *prototype*.
- h) Peserta didik menguji *prototype* yang telah dibuat sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Peserta didik mengevaluasi keefektifan dari *prototype* yang telah dihapus.

b. Strategi Pembelajaran

Secara garis besar, strategi diartikan sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah yang ditetapkan. Strategi Pembelajaran merupakan rencana Tindakan terhadap rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode-metode yang dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan siswa. Strategi pembelajaran akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Seorang guru harus memilih strategi yang tepat.¹¹

Strategi Pembelajaran di klasifikasikan menjadi 4, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Langsung.

Pembelajaran langsung pada umumnya di rancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan *procedural* (pengetahuan bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan *deklaratif* (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah. Pembelajaran langsung berpusat pada pendidik dan harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Dalam hal ini, guru

¹¹ Budiana Irwan, *Strategi Pembelajaran* (CV:Literasi Nusantara Abadi, 2022).

menyampaikan isi atau materi akademik dalam format struktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mengkaji ketrampilan siswa melalui latihan dibawah bimbingan dan arahan guru.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan dari strategi ini adalah mudah direncanakan dan digunakan sedangkan kelemahan utamanya adalah dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang di perlukan untuk berfikir kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran langsung:

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
 - b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan
 - c. Membimbing pelatihan
 - d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
 - e. Memberikan latihan dan penerapan konsep¹²
2. Strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inquiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Strategi pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. peranan guru bergeser dari penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola

¹² Siti Nurhasanah”*Strtegi Pembelajaran*” (Jakarta timur: Edu Pustaka,2019),hlm.45

lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat. Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, pengembaran inferensi berdasarkan sata atau pembentukan hipotesi. Pembelajaran tidak langsung menekankan pada upaya memfasilitasi belajar siswa, terjalinnya hubungan baik antara guru dengan siswanya, yaitu sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Robertson dan lang-lang mengemukakan bahwa strategi tidak langsung memiliki karakteristik sebagai berikut 1) menuntun keterlibatan siswa secara aktif dalam melakukan observasi, investigasi, pengambilan kesimpulan dan pencarian solusi 2) guru lebih berperan sebagai fasilitator pendorong serta nasarumber melalui penciptaan lingkungan belajar dan penyediaan siswa.¹³

Kelebihan dari strategi ini adalah mendorong ketertarikan dan keingin tahuan siswa, menyelesaikan masalah, mendorong kreatifif, pemahaman lebih baik dan mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan strategi ini adalah membutuhkan waktu Panjang dan sulit di prediksi. Strategi ini tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat dengan cepat.

¹³ Siti Nurhasanah”*Strtegi Pembelajaran*” (Jakarta timur: Edu Pustaka,2019),hlm.54

3. Startegi Pembelajaran Interaktif.

Pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi intreraktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir. Strategi pembelajarn intraktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok dan kerja sama secara berpasangan.

Kelebihan dari strategi ini antara lain: peserta didik dapat belajar dari temanya dan guru untuk membangun ketrampilan sosial dan kemampuan mengorganisasikan pemikiran dan membangun argument yang rasional. Adapun kekurangan dari strategi ini adalah sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan strategi. Adapun kekurangan dari strategi ini adalah

sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.¹⁴

4. Strategi Pembelajaran Pengalaman (*Experimental*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran pengalaman adalah pada proses belajar bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini di dalam kelas maupun di luar kelas. Misal, hanya di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan diluar kelas dengan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

Experiential Learning adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalamannya secara langsung. Strategi ini memberikan kesempatan kepada murid untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, ketrampilan-ketrampilan apa yang ingin mereka kembangkan dan yang mereka alami. Tahapan pembelajaran strategi *experiential*:

- a. Tahap pengalaman nyata
- b. tahap observasi
- c. tahap konseptualisasi
- d. tahap implemementasi.¹⁵

¹⁴ Siti Nurhasanah”*Strtegi Pembelajaran*” (Jakarta timur: Edu Pustaka,2019),hlm.59-60

5. Strategi Pembelajaran Mandiri.

Sistem belajar mandiri adalah peraturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹⁶ Belajar mandiri bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Pembelajaran mandiri dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan pengajaran klasikal, terutama dengan maksud memberi kesempatan siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.

b. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan Teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹⁷ Menurut Slameto, metode pembelajaran adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam

¹⁵ Siti Nurhasanah "Strategi Pembelajaran" (Jakarta timur: Edu Pustaka, 2019), hlm.70

¹⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)," CV. Putra Media Nusantara (2010): 1–232, <https://core.ac.uk>.

¹⁷ Oemar Hamalik, "Kurikulum Merdeka Dan Pembelajaran", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003)

mengajar. Berikut beberapa macam-macam metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar :

1) Metode Ceramah.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada peserta didik, tetapi metode ini tetap bisa digunakan. Metode ceramah bertujuan untuk menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah, menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran. Daya kritis peserta didik, peserta didik yang lebih tanggap dari

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Menurut Mulyani Sumantri Metode diskusi bertujuan untuk melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan, mengembangkan ketrampilan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif dan melatih peserta didik untuk berani

berpendapat tentang suatu masalah.¹⁸ Kelebihan dari metode diskusi merangsang kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, Prakarsa dan trobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, memperluas wawasan dan membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah¹⁹.

3) Metode Permainan atau simulasi.

Metode permainan dan simulasi adalah suatu pengajaran, dimana situasi yang sesungguhnya dan bagian-bagian penting diduplikasikan dalam bentuk permainan. Metode permainan tepat digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena metode permainan memiliki beberapa keistimewaan. Metode pembelajaran games adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah di terapkan, melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa ada perbedaan, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

Metode game atau permainan menurut Mryito adalah perynmapaian materi pembelajaran dengan cara simulasi atau game, maka guru disini berperan seolah-olah sebagai teman bagi

¹⁸ Oemar Hamalik, "Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar", (Bandung: Tarsito, 1990), hal.29.

¹⁹ Sudarwan Danim, "Media Komunikasi".(Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.36.

peserta didik yang bisa membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan apa yang sedang diajarkan guru, yang bisa membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.²⁰

4) Metode Presentasi

Metode Presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh salah satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah-makalah atau tidak. Bagi kebanyakan orang, metode presentasi menuntut adanya pembuatan ringkasan dari sekian masalah yang akan di paparkan. Menurut Sekhan Efiaty metode presentasi memiliki beberapa tujuan seperti, melatih siswa mengembangkan keaktifan dan kemampuan berfikir serta secara berfikir kritis dan analisis.²¹

c. Pendekatan Pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran menurut Milan Rianto merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan belajar. Pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan pembelajaran berdasarkan proses dan pendekatan

²⁰ Ira Maghfira, ” Penerapan Metode Pembelajaran Games pada Matri Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sojol”.(Skripsi IAIN Palu)

²¹ Beni Nur, ” Implementasi Metode Diskusi Dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan partisipasi aktif siswa Pada Pembelajaran Koping Kelas XI AMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah”. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,2013)

pembelajaran berdasarkan materi meliputi pendekatan kontekstual dan pendekatan tematik.²²

Ada beberapa macam pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Pendekatan Pembiasaan.

Pendekatan Pembiasaan menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah upaya yang praktis dalam pembentukan dan pembinaan anak²³ Kemudian menurut Ramayulis pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembiasaan berarti total tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengemalkan pelajaran yang diperoleh baik secara individu maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal dari pembiasaan itulah peserta didik membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat.

²² Milan Rainto, “ *Pendekatan Strategi*.....,hal.88-89.

²³ Abdullah Nasih Ulwan, “*Tarbiyatul Auladfil Islam*”, (Bandung: Rosdakarya,2001),hal,6.

²⁴ Ramyulis,” *Metodologi Pendidikan Agama Islam*”,(Jakarta : Kalam Mulia,2003), Hal.103.

2) Pendekatan Pengalaman.

Pendekatan pengalaman merupakan pemberian pengalaman kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai agama. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individual maupun kelompok. Pengalaman yang dimaksud disini artinya pengalaman yang bersifat mendidik. Memberikan pengalaman yang edukatif kepada peserta didik arahkan untuk mencapai tujuan yang sudah diterapkan.

3) Pendekatan Emosional.

Emosis merupakan gejala kejiwaan yang berda didalam diri seseorang. Emosu tersebut berhubungan dengan masalah perasaan. Karena itu pendekatan emosional merupakan usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Emosi berperan dalam pembentukan sesorang, Metode pembelajaran dalam pendekatan emosional ini yang digunakan dalam metode ceramaaaah dan sosio drama.²⁵

²⁵ Ramayulis," Metodologi Pendidikan Agama Islam",(Bandung : Kalam Mulia.2005),Hal.88.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menetapkan pada poin kedua bahwa pengembangan satuan pendidikan mengacu pada :

- a) Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh.
- b) Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan, atau
- c) Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat

disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit.

Dalam lampiran 1 Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, menyebutkan struktur kurikulum merdeka pada pendidikan dasar dan menengah di bagi menjadi dua kegiatan utama yaitu: pembelajaran intrakuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Jadi Kurikulum Merdeka sendiri dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses

²⁶<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka#:~:text=Kurikulum%20Merdeka%20adalah%20kurikulum%20dengan,mendalami%20konsep%20dan%20menguatkan%20kompetensi>. Di kutip pada tanggal 10 April 2023. 15:45

pembelajaran yang memberikan keleluasan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit.

Dalam implemntasi Kurikulum Merdeka mandiri memiliki berbagai macam opsi pilihan:

1. Mandiri Belajar.

Mandiri Belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

2. Mandiri Berubah

Mandiri Berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10, Pilihan.

3. Mandiri Berbagi

Pilihan Mandiri Berbagi akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.²⁷

²⁷ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka#:~:text=Kurikulum%20Merdeka%20adalah%20kurikulum%20dengan,menjalami%20konsep%20dan%20menguatkan%20kompetensi>. Di kutip pada tanggal 10 April 2023. 15:45

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Beberapa kajian nasional dan internasional bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi juga menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan Indonesia dari krisis Pendidikan sejak lama²⁸

Dalam tujuan sebagai upaya pemulihan krisis Pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasan atau kebebasan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan sesuai dengan satuan pendidik, sehingga peserta didik dapat mendalami kompetensi dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

²⁸ Direktorat PIAUD, Diknas dan kimen, “ *Buku saku tanya jawab kurikulum Merdeka* “ (Jakarta: Sekretariat Jendral Kemendikbudristek,2021).hlm.10.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum *prototype* telah diterapkan di 2.500 satuan Pendidikan pelaksana program sekolah penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni penggerak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka, antara lain yaitu:²⁹

1. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
2. Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, karena pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.
3. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)
4. Dengan kurikulum Merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan potensi siswa secara bertahap

²⁹<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 01 ,April 2023,pukul 18:10

5. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal.

Dalam Kurikulum Tiga belas dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan istilah penilaian, Kurikulum Merdeka istilah penilaian menjadi Asesmen. Asesmen adalah aktivitas yang menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajara. Asesmen di lakukan untuk mengetahui atau mencari bukti dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Di dalam Kurikulum Merdeka ada beberapa macam asesmen, anataro lain:

- 1) Asesmen Diagnostic

Asesmen diagnostic bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kemampuan,kelemahan peserta didik, Hasil asesmen ini akan dijadikan rujukan atau acuan dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik

- 2) Asesmen Formtaif.

Asesmen yang bertujuan untuk memberikan infromasi atau umpa balik bagi penddik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran.

- 3) Asesmen sumatif.

Asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir semester, akhir taun ajaran atau akhir jenjang.³⁰

3. Program Sekolah Penggerak

a. Pengertian Sekolah Penggerak

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai menteri Pendidikan kebudayaan Riset dan teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat kebijakan serta berbagai program-program unggulan yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antara keunggulannya adalah sekolah penggerak program Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi Kognitif (*literasi dan numerasi*) serta nonkognitif (karakter). Kementrian Nadiem Makarim menyebutkan bahwa sekolah penggerak adalah katalis. Hal ini dimaksud untuk mewujudkan visi pendidikan indonesia yakni: sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar pancasila dan diawali dengan sumber

³⁰ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf> dikutip pada 11 April pada pukul 23:38

daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru).³¹ Program sekolah penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi

Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila.³² Dalam pelaksanaan penerapan program sekolah penggerak, ada beberapa kriteria untuk menjadi bagian sekolah penggerak:

- a) Kriteria umum menjadi peserta sekolah penggerak bagi kepala sekolah.³³
 1. Kepala sekolah masih memiliki sisa masa tugas untuk menjabat sebagai sekolah, sekurang-kurangnya adalah satu kali masa tugas
 2. Kepala sekolah terdaftar didalam DAPODIK atau data pokok Pendidikan
 3. Membuat surat pernyataan yang menerangkan bahwa kepala sekolah yang bersangkutan benar bertugas pada sekolah dengan jangka masa tugas sebagai kepala sekolah dari yayasan atau badan perkumpulan bagi sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

³² Kualitas Pendidikan, “*Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,*” no. November (2021): 228–236.

³³ <https://www.prestasiglobal.id/ini-syarat-jika-sekolah-ingin-menjadi-sekolah-penggerak/> di kutip pada 11 April 2023 pada pukul 23:28

4. Melampirkan surat keterangan sehat jasamani, rohani dan bebeas narkotika, psikomotorika dan zat adiktif jika di nyatakan lulus pada seleksi pada tahap 1.
 5. Tidak sedang menjalankan hukuman disiplin sedang atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.
 6. Tidak sedang menjalankan proses hukum sesuai dengan ketentuan peranturan perundang-undangan.
- b) Kriteria seleksi menjadi peserta sekolah penggerak bagi kepala sekolah:
1. Kepala sekolah memiliki tujuan dan visi untuk menjadi sekolah penggerak.
 2. Memiliki Kompetensi Kepemimpinan pembelajaran
 3. Memiliki kemampuan mendampingi (coaching) atau mentoring
 4. Memiliki kemampuan membangun Kerjasama
 5. Seorientasi pada pembelajaran
 6. Memeliki kematangan etika.

Program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan profesionalisme sebagai guru dan kompetensinya sebagai pemimpin nabaherial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Proses Pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil

pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan keagamaan bahwa Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Bab 1 Pasal 1 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, bahwa Pendidikan keagamaan islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam dan menjadi ahl ilmu agama islam dan mengamalkan Agama Islam.

Pendidikan di suatu bangsa sangatlah penting sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 3 yang di dalamnya tertuang tujuan Pendidikan, yakni : bertujuan untuk berkembangnya posisi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa , Berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif , mandiri

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁴

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam Pendidikan Islam dan menjadi ruang lingkup Pendidikan Islam itu sendiri, salah satunya adalah tujuan pendidikan Islam untuk meningkatkan keimanan pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.³⁵ Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam Pendidikan Agama Islam yakni nilai-nilai yang akan terealisasikan itu meliputi nilai Al-qur'an, Akidah, Syariah, Akhlak dan Tarikh. Ruang lingkup Pendidikan agama Islam di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-quran dan Hadist, Aqidah akhlak, dikih dan tarikh kebudayaan

³⁴ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 3

³⁵ Muhammad, "*Ruang lingkup Pendidikan Islam*" ,jurnal kajian Pendidikan Agama Islam, Vol .3, no. 1 (2021), h;m,58-59.

Islam. Ruang lingkup ajaran Islam pada dasarnya adalah keseluruhan aspek kehidupan manusia muslim.

Menurut Aminuddin ruang lingkup ajaran islam meliputi keimanan (kaidah), keisalaman (syariat) dan ihsan (akhlak). Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan anatara³⁶ :

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antarumat beragama bahwa Pendidikan Agama Islam berutujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami,

³⁶ Departemen Agama RI, “*Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*”, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004),hlm.7.

menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Fungsi Pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas Pendidikan dapat dapat berjalan dengan lancar. Lembaga Pendidikan islam pada dasarnya memiliki fungsi utama untuk melakukan transformasi nilai kbeudayaan Islam yang didalamnya terdapat nilai-nilia kemanusiaan yang diproses ketat yang nerguna bagi kelangsungan hidup umat islam.³⁷ Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam , sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam sangat berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT, diantaranya ialah membentuk bentuk kepribadian yang mulia, mempersiapkan kehidupan didunia dan kehidupan di akhirat dan menyiapkan peserta didik dari segi professional dan persiapan untuk mencari rezeki untuk ibadah kepada Allah³⁸

³⁷ Nita Zakiyah, “*hakikat, tujuan dan fungsi pendidikan Islam di Era Modern*”, Jurnal As-Salam. (Vol.3.No. 1 2013, hlm. 118.

³⁸ Muhammad, “*Ruang lingkup Pendidikan Islam* “,jurnal kajian Pendidikan Agama Islam, Vol .3, no. 1 (2021), h;m,58-59.

B. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing-masing judul Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Siti Nur Afifah (2022) Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Ampel Surabaya, meneliti tentang “Promblematik Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Tujuan penelitian ini antara lain, untuk mendeskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah, untuk mengidentifikasi apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah. Dalam penelitian ini ada beberapa hasil penemuan, yang mana dapat di tarik kesimpulan di sekolah SMP AL-Falah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran inquiri diskusi. Kemudian mengenai kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka juga guru menyiapkan berbagai persiapan antara lain:

mengikuti pelatihan dan bimbingan, menyusun perangkat pembelajaran. Pada penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah memiliki kendala diantaranya adalah masalah-masalah terkait pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka kemudian mengenai solusi dari problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran di SMP Al-Falah adalah sesuatu yang baru tidak selalu bisa secara langsung berubah dan berjalan lurus pada jalannya. Akan dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaian dan jika mampu memperbaiki sebuah kegagalan maka akan menjadi sebuah keberhasilan. Perbedaan dengan penelitian dalam skripsi ini adalah pada penelitian ini meneliti bagaimana kesiapan seorang guru dalam menerapkan kurikulum merdeka sedangkan pada penelitian ini penulis menulis tentang bagaimana model yang digunakan guru pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama fokus pada penerapan kurikulum merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Jurnal yang disusun oleh Rahayu et al, dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak” didalam jurnal tersebut menjelaskan di antaranya adalah sekolah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan perubahan termasuk dalam pencapaian kurikulum merdeka. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka harus

memerlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan. Sekolah penggerak bukan sekolah besar dengan berbagai infrastuktur yang memadai tetapi sekolah penggerak adalah sekolah yang dipimpin kepala sekolah yang sudah lulus pelatihan sekolah penggerak dan kepala sekolah ingin melakukan perubahan pada bidang pendidikan. Untuk tercapainya tujuan dari munculnya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka perlu semangat tinggi pada semua elemenn termasuk kepala sekolah. Pada penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil merancang konsep baru yaitu *paperless* dan menyediakan *dashboard* khusus sebagai penyimpanan digital. Sehingga kepala sekolah dapat memantau administrasi guru dengan mudah. Bukan hanya kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan dalam pengemplementasian kurikulum merdeka, guru harus menjadi tutor, fasilitator dan pemberi inspirasi bagi para peserta didik sehingga dapat menjadikan peserta didik yang aktif, inovatif dan kreatif. Persamaan jurnal tersebut dengan peneliti yang penulis adalah terletak pada garis besarnya, yakni sama-sama menganalisis kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi yang penulis tulis yaitu pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai model implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga membahas mengenai

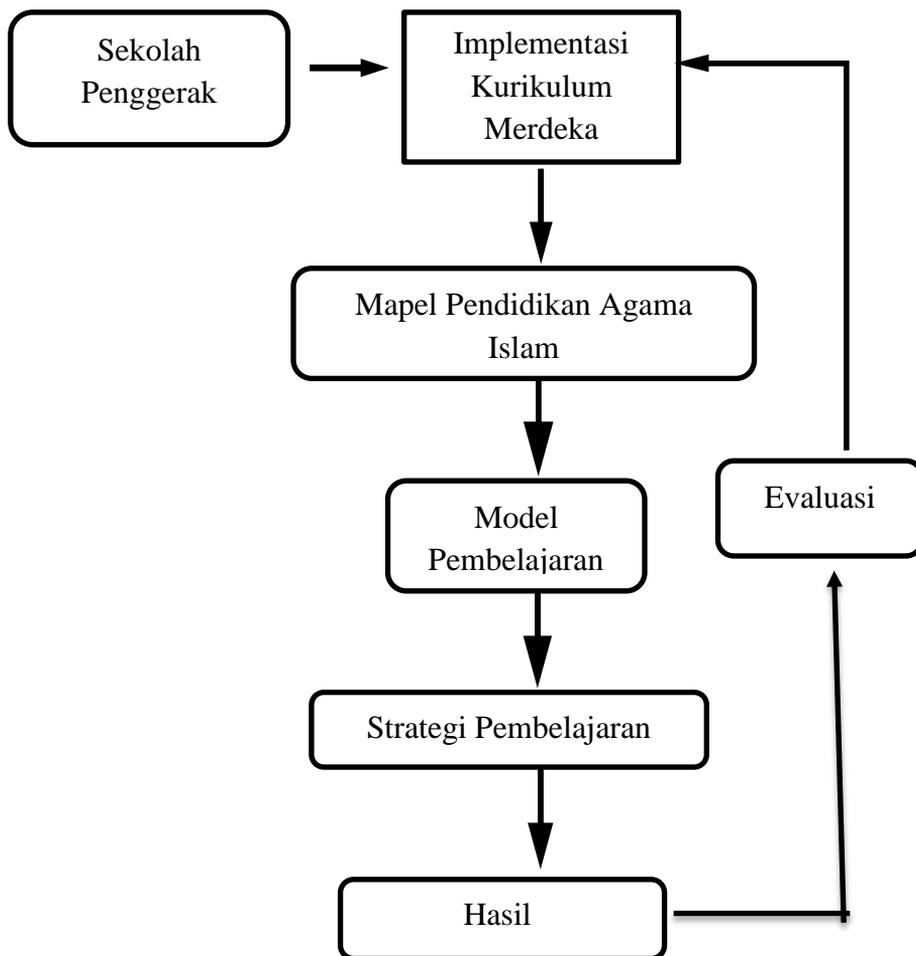
kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada sekolah penggerak.³⁹

Ketiga, Jurnal yang disusun oleh Ujang Cepi Barlian dll. Dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Di dalam jurnal tersebut menjelaskna antara lain,pada perencanaann pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda Bandung , sekolah ini menjadi sekolah penggerak pada tahun 2021-2022. Dari hasil wawancara kepala sekolah mengatakan ada beberapa perbedaan dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yakni, tidak lagi mengenal KI, KD tapi CP, Silabus menjadi ATP, RPP menjadi Modul Ajar dan dalam kurikulum merdeka sekolah memiliki hak otonomi pribadi untuk mengekspresikan diri tetapi hal ini dari kemendikbud langsung sepenuhnya mendampingi, mengawasi dan memberikan solusi, bahkan diberi dana dalam kegiatan. Kemudian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada sekolah SDN 244 Guruminda Bandung diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostic, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar, yang berbasis proyek, baik proyek jangka pendek atau jangka panjang, pembelajaran dikelas menyesuaikan karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Kemudian membahas mengenai penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka dalam

³⁹ Restu Rahayu, “*Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,*” *Jurnal Basicedu* Vol .6, no. 4 (2022): 6313–6316.

evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka SDM 244 Guruminda Bandung diantaranya melaksanakan asesmen diagnostic, Melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar. Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Sedangkan perbedaan dari jurnal ini dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini, lebih fokus kepada bagaimana model yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada penelitian ini membahas mengenai kendala dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada jurnal tersebut membahas mengenai bagaimana cara penerapannya dan bagaimana cara evaluasi pada penerapan pembelajaran kurikulum merdeka

C. Kerangka Berfikir.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy Moleong bahwa pendekatan kualitatif adalah proses yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis perilaku yang diamati⁴⁰. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk secara simetris, faktual, dan akurat mempersepsikan fakta-fakta yang ada tanpa menguji hipotesis⁴¹. Jika penelitian ini disajikan dalam bentuk kualitatif, diskusi menjadi lebih terperinci dan mendalam, sehingga tujuan yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Selain itu, penelitian tertarik pada penelitian kualitatif karena data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk presensi yang alami dan objek atau tergantung pada kondisi aktual. Pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan ini, penulis dapat mencatat fakta-fakta di lapangan dengan mudah,

⁴⁰ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

⁴¹ Muh & Luthfiah Fitrah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).hlm.44.

karena dengan pendekatan ini penulis dapat berhubungan langsung dengan objek.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 16 Semarang yang beralamat di Jl.Prof.Dr.Hamka Ngaliyan Semarang, Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Sekolah SMP Negeri 16 Semarang memiliki keunikan, SMP Negeri 16 Semarang merupakan salah satu sekolah yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak di Semarang dan sekolah SMP Negeri 16 Semarang juga sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2021-2022. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 15 Hari, dimulai pada tanggal 7 Mei 2023 sampai tanggal 15 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama rentang waktu tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil observasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ATP, Modul dan hasil wawancara sebagai data pendukung.

D. Fokus Penelitian

Menurut Meleong, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan masalah ini terletak pada fokus kajian “Impelementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak”. Penelitian ini berusaha untuk menguak seperti bagaimana sekolah penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka apakah memiliki perbedaan atau memiliki hal unik tersendiri. Subjek penelitian ini dibatasi hanya pada SMP N 16 Semarang. Selain itu pembatasan masalah juga terletak pada fokus kajian yaitu bagaimana sekolah menggunakan model dan strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ini merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian,

karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data⁴². Adapun teknik data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses intrekasi dan komunikasi. Dalam hal ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang beriteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.⁴³ Pada penelitian ini akan menggunakan wawancara terstruktur dan tatap muka dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Waka Kurikulum dan beberapa siswa di SMP Negeri 16 Semarang. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data sebagai pendukung mengenai model strategi pembelajaran yang digunakan dan kendala proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

b. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera⁴⁴. Observasi digunakan dalam rangkuman pengumpulan data dalam suatu penelitian atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan fenomena sosial dan

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.308

⁴³ Soffan Efendi, *metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm.207.

mencatat. Dalam metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Data yang diperoleh melalui observasi adalah kondisi sekolah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Semarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat agenda dan sebagainya⁴⁵. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁴⁶. Metode dokumentasi ini juga digunakan sebagai pelengkap data penelitian berupa Modul Ajar, ATP, lokasi penelitian dan proses pengumpulan data.

F. Uji Keabsahan Data

Ada berbagai macam metode untuk menguji keabsahan data. Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif di antaranya adalah dengan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁶ Ibid.

triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus neative dan mengadakan membercheck.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber yang bermacam-macam, berbagai teknik yang berbeda dan waktu yang berbeda. Untuk memperoleh keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Sesuatu di luar data yang diperoleh untuk diperiksa dan diukur datanya, sehingga pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik/ metode.

a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kepercayaan data dilakukan dengan cara pengulangan kembali perbandingan dan pengecekan tentang kepercayaan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dengan metode yang sama. Seperti metode wawancara dengan peneliti bertanya kepada guru dan Sebagian siswa tentang model dan strategi yang digunakan guru dalam impelementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm.240.

b. Triangulasi Teknik.

Triangulasi Teknik untuk menguji kepercayaan data dengan dilakukan cara pengulangan Kembali dengan perbandingan dan pengecekan tentang kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda, seperti metode observasi, dokumentasi, wawancara dll. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memperoleh data yang valid yaitu triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data terhadap sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Apabila peneliti memperoleh data dengan metode wawancara maka dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Teknis Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari Teknik pengumpulan data yang antara lain: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis untuk analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dari tema dan topiknya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya jika memerlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, Menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan maka diambil dari data lapangan observasi, maupun dokumentasi⁴⁸. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak dalam penelitian awal tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan⁴⁹.

Langkah-langkah kongkrit dalam verifikasi dan penarikan kesimpulan terdiri dari beberapa proses yaitu:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi secara obyektif.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 338-345

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 253

2. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diuji dengan menggunakan Teknik triangulasi.
3. Data yang telah diuji dan dinyatakan valid kemudian dilakukan analisis data.
4. Data yang sudah di analisis kemudian ditarik kesimpulan atau verifikasi data

BAB IV

DEKSRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Gambaran Umum tentang SMP Negeri 16 Semarang

1. Profil SMP Negeri 16 Semarang

Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SMP 16 Semarang, SR:03,KB: A
NSS	: 201036316016
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Terakhir	: Predikat / Klasifikasi / Kategori : A
Skor	: 93
Terhitung Tanggal	: 09 November 2017
Alamat Sekolah	: Jl Prof Dr Hamka , Ngaliyan
Telepon	: 7606676
Kelurahan	: Ngaliyan
Kecamatan	: Ngaliyan
Kota	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah	: 5409 m
Tanah Bangunan	: 2373

2. Visi- Misi SMP Negeri 16 Semarang

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi, santun dalam perilaku, berpijak pada budaya, karakter bangsa dan berwawasan lingkungan.⁵⁰

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik SMP Negeri 16 Semarang menjadi lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang inovatif, kompetitif dan religious.
- 2) Mewujudkan Kurikulum sekolah menjadi landasan operasional Pendidikan di SMP Negeri 16 Semarang sesuai dengan nilai-nilai budaya karakter bangsa, yang mengintegrasikan pendidikan dengan lingkungan hidup.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran aktif dengan berbagai variasi pendekatan metode, yang menantang, menyenangkan komunikatif dan demokratis yang berwawasan lingkungan hidup.
- 4) Mewujudkan fasilitas (sarana prasarana) pembelajaran yang berbasis IT, multimedia sistem dan kultur sekolah yang menunjang keberhasilan pembelajaran yang selalu perduli lingkungan.
- 5) Mewujudkan partisipasi semua warga sekolah dalam pelestarian perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup⁵¹

⁵⁰ Hasil Observasi lapangan yang dilakukan pada hari senin tanggal 22 Mei 2023. Pukul 12:00

c. Visi Sekolah Penggerak

Breprestasi aktif mewujudkan pendidikan Indonesia melalui Program Sekolah Penggerak.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Model Strategi Impelementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang.

a. Strategi Impelementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang Dengan Kurikulum Merdeka.

Dalam menerapkan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan kesiapan yang matang seperti ATP, Modul. Selaras dengan yang di sampaikan oleh bapak Muhammad Rofiq S.Ag guru Pendidikan agama Islam Kelas 7, berikut kutipan wawanacaranya :

“Persiapan yang saya lakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu yaitu Modul ajar, ATP,Media dan alat bahan yang sesusi dengan tema atau materi dan juga menyiapkan beberapa asesmen atau penilaian sesuai dengan materi atau tema pembelajaran”

a) Modul Ajar.

⁵¹ Hasil Observasi lapangan yang dilakukan pada hari senin tanggal 22 Mei 2023. Pukul 12:00.

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar dalam kurikulum Merdeka. Dalam pembuatan Modul ajar memiliki strategi agar sesuai dengan prosedur, Selaras dengan yang di sampaikan oleh bapak Muhammad Rofiq S.Ag guru Pendidikan agama Islam Kelas 7, berikut kutipan wawanacaranya :

“Strategi yang saya gunakan dalam pembuatan modul yaitu menganalisis kondisi dan kebutuhan guru dan siswa berdasarkan latar belakang, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, mengidentifikasi dan menentukan dimensi P5, dalam hal ini saya memilih dimensi (mandiri, bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif), menentukan ATP yang akan di kembangkan menjadi modul ajar”⁵²

Dalam dokumen Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas 7 dengan materi “Nilai- nilai yang dapat di petik pada penciptaan dan pengaturan alam”. Selaras dengan hasil wawancara Bapak Muhamad Rofiq S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, di dalam modul pembelajaran yang di buat oleh Bapak rofiq, dimensi profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam modul pembelajaran juga memilih dimensi mandiri, bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif, Metode pembelajaran yang tercantum didalam Modul pembelajaran yaitu Diskusi, presentasi, Demonstrasi, Project, Eksperimen, Eksplorasi, Permianan, ceramah,

⁵² Hasil Wawancara dengan bapak mohamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 jam 08:30

simulasi, mindmapping, praktikum esrtafet. Model pembelajaran yang tercantum dalam modul pembelajaran yaitu PBL dan Sintifik. Asesemen atau penilaian yang tercantum dalam Modul Ajar yaitu Asesmen ndividu dan Asesmen Kelompok dengan jenis asesmen tertulis,perform, sikap (profil pelajar Pancasila). Dan juga terdapat (CP) capaian pembelajaran, (TP) tujuan pembelajaran,pemahaman bermakna, pertanyaan tematik,materi ajar dan persiapan pembelajaran.⁵³

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	
-	Mandiri
-	Bernalar Kritis
-	Gorong Royonh
-	Kreatif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimensi profil pelajar panacasila yang di pilih oleh Bapak Ahmad Foriq .S.Ag itu sesuai dengan Modul Ajar. Pada dimensi mandiri guru bertugas untuk mengembangkan siswa untuk berfikir kritis dalam dimensi ini pendidik memberikan pertanyaan tematik pada saat ditengah-tengah pembelajaran yang akan merangsang siswa untuk berfikir kritis, kemudian pada dimensi gotong-royong guru memberikan tugas kelompok seperti membuat tugas kaligrafi dan juga memberikan donasi atau sodaqoh jika ada orang tua atau teman yang sakit, pada

⁵³ Dokumen Modul Ajar Pendidikan Agama Islam kelas 7

pembelajaran kurikulum merdeka Pendidikan karakter sangat di tekankan agar sesuai dengan P5.⁵⁴

Selaras dengan hasil wawancara kepada bapak Muhamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7, berikut kutipan wawancaranya:

“Penanaman karakter itu di mulai dari kebiasaan-kebiasaan ,pembiasaan yang dilakukan sebelum pembeljaran yaitu pembiasaan religious dengan membaca asmaul husna dan Penerapan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kerja sama penerapannya yaitu dengan sholat dzuhur berjama’ah , sedangkan nilai gotong royong di terapkan kita anak-anak iuran untuk menjenguk teman yang sakit atau iuran untuk orang yang sedang terkena musibah”⁵⁵

Capaian Pembelajaran
Peserta didik memahami definisi Al-qur’an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama islam. Peserta didik memhami nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptan Allah dan pengaturan Alam Semesta.

Di dalam modul ajar terdapat CP atau capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran , sesuai dengan hasil obervasi pada saat

⁵⁴ Observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 09:00

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan bapak mohamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 jam 08:30

proses pembelajaran, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran semuanya tercapai karena pada saat proses pembelajaran guru benar benar mengajak peserta didik keluar ruangan untuk melihat ciptaan Allah dan juga peserta didik diberikan tugas untuk mengambil daun yang jatuh di waktu pagi dan daun yang jatuh di waktu siang, tujuannya agar peserta didik paham betapa hebat ciptaan Allah.⁵⁶

Pada saat proses pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan tematik kepada siswa dengan tujuan untuk mengetes apakah anak sudah paham dengan materinya atau belum, pernyataan di atas selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Rofik S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam, berikut kutipan wawancaranya:

” Pada proses pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan tematik dengan tujuan agar bisa mengetahui peserta didik sudah memahami atau belum dan juga pertanyaan tematik juga saya ambil sebagai penialain tambahan, pertanyaan tematik bukan hanya saya berikan di tengah tengah proses pembelajaran tetapi juga pada saat awal pembelajaran yang bertujuan untuk

⁵⁶ Observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 09:00

merangsang daya ingat peserta didik yang telah di pelajari minggu lalu”⁵⁷

Selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 7 yang bernama alisa , berikut kutipan wawancara :

“Pada proses pembelajaran biasanya pak rofik selalu memberikan pertanyaan bu kemudian juga setiap pembelajaran jam pertama pak rofik selalu memberikan pertanyaan- pertanyaan mengenai materi yang sudah di pelajari minggu lalu”⁵⁸

Penggunaan Alat atau bahan media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka itu juga Merdeka yang artinya guru bisa menggunakan alat atau media apa saja dalam proses pembelajaran yang bisa mendukung prose pembelajaran lebih baik. Hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran dengan tema ”Nilai-nilai yang dapat di petik pada penciptaan dan pengaturan alam” pendidik menggunakan media pembelajarn dengan daun sebagai contoh penciptaan Allah SWT.⁵⁹

Selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Muhamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama islam, berikut kuripan wawancaranya:

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Mohamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 08:30

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Alisa selaku siswa kelas 7 SMP Negeri 16 Semarang pada tanggal 22 Mei Pukul 12:30

⁵⁹ Observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 09:00

“Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka itu sangat banyak tidak hanya hp buku dan media elektronik tapi contohnya seperti ketika saya mengajar dengan tema kekuasaan Allah, anak-anak di suruh untuk mencari semut dan daun yang jatuh waktu siang dan jatuh waktu pagi , jadi mengenai media itu harus merdeka sesuai dengan kurikulum Merdeka kalo kurikulum tiga belas biasanya hanya menggunakan buku paket”⁶⁰

b). ATP (alur tujuan pembelajaran)

Atp atau alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir fase. ATP dan silabus memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai acuan perancangan pembelajara. Dalam penyusunan ATP memiliki Langkah-langkat atau prosedur dalam penyusunanya.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Rofiq S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam kelas 7 , berikut kutipan wawancaranya :

“Strategi atau langkah yang digunakan dalam penyusunan ATP (alur tujuan pembelajaran) yang pertama adalah dengan menganalisis CP

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan bapak mohamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 jam 08:30

capain pembelajaran yang berisikan materi, kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Kemudian yang kedua melakukan analisis elemen profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pekajaran atau capain pembelajaran pada fase tersebut, setelah mengidentifikasi komptensi inti kemudian merumuskan tujuan pembalajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan di capai, yang ketiga , setelah Menyusun tujuan pembelajaran kemudian Menyusun tujuan pembelajaran yang akan dilakukan setiap harinya, yang ke empat, menentukan lingkup materi inti dan yang terakhir menentukan TP jumlah jam pelajaran yang di perlukan”⁶¹

Di dalam dokumen ATP (alur tujuan pembelajaran) terdapat kalimat CP, TP,Materi inti, perkiraan jumlah JP, Dimensi Profil Pelajar Pancasila,Karakterisitk atau potensi sekolah yang terkait topik.

Kalimat Capaian Pembelajaran
Peserta didik memahami mendefinisikan Al-Qur’an dan hadis Nabi dan posisinya. Sebagai sumber ajaran Islam, peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran islam. Peserta didik memahami bahwa indahnya ciptaan Allah.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan bapak mohamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 jam 08:30

Pada kalimat Capaian Pembelajaran di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi peneliti bahwa pada saat setiap proses pembelajaran di awal jam pelajaran peserta didik hafalan surah-surah pendek, dan setiap proses pembelajaran pendidik selalu diselingi dengan cerita-cerita agar anak tidak merasa bosan seperti cerita Sandal Nabi Idris tertinggal di Surga, juga setiap pembelajaran sering kali peserta didik di berikan tugas untuk menghafalkan hadis Nabi atau Surah yang terkandung pada setiap subab materi.

Selaras dengan hasil wawancara dengan bapak muhamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7, berikut kutipan wawancaranya:

“pembelajaran yang di laksanakan di SMP Negeri 16 Semarang sendiri yang pertama yaitu pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan surah pendek dari ad-duha sampai An- Nas kemudian disambung dengan menghafal doa-doa sehari-hari seperti doa saat menggunakan pakaian, doa masuk tempat ibadah dan apabila ada anak yang tidak membawa juz ama atau buku panduan sholat dengan membuat pernyataan, setelah itu masuk ke materi dalam penyampaian materi saya selingi dengan Ice breaking yang ringan agar anak tidak mengantuk dan juga selalu

di selingi dengan cerita-cerita seperti Sandal Nabi Idris tertinggal di Surga⁶²

Salah satu siswa kelas 7 yang bernama Khoirunisa juga mengatakan hal yang sama, berikut kutipan wawancanya :

“pada awal proses pembelajaran pendidikan agama islam, selalu melakukan pembiasaan religious dengan membaca dan hafalan surah pendek dan juga pak rofiq sering memberikan tugas hafalan-halan hadist atau surah yang ada dalam setiap materi, pak rofik juga Ketika pembelajaram selalu memberikan cerita yang menarik seperti kisah Nabi dan masih banyak lagi bu⁶³

Tujuan Pembelajaran
Peserta didik dapat memahami nilai-nilai yang dapat di petik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta dan menghafal Qs Al-Anbiya / 21:23 dan Qs Al-A'raf 7: 34.

Dari tabel tujuan pembelajaran di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada saat proses pembelajaran pendidik menyampaikan materi dengan metode ceramah dan timbal balik dengan siswa di tambah dengan media dan alat bahan pembelajaran yang membantu seperti daun dan semut, dan juga dengan melakuakn

⁶² Hasil Wawancara dengan bapak mohamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 jam 08:30

⁶³ Hasil Wawancara dengan Khoirunisa selaku siswa kelas 7 SMP Negeri 16 Semarang pada Senin tanggal 22 Mei 2023 jam 08:30

pembelajaran di luar kelas yang bisa melihat langsung bagaimana indahnya ciptaan Allah Swt⁶⁴

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terakti
- Beriman bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- Mandiri
- Bernalar Kritis

Pada dimensi P5 juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, pada saat proses pembelajaran setiap awal proses pembelajaran selalu melakukan pembiasaan religious yang termasuk kedalam dimensi Beriman bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan membaca asmaul husna, hafalan doa sehari-hari, hafaln surah pendek dan juga wajib berjamah sholat dzuhur. Dimensi mandiri juga terlaksana dengan hafalan surah mengahhafal Qs Al-Anbiya / 21:23 dan Qs Al-A'raf 7: 34. Dan yang terakhir dimensi Bernalar kritis juga terlaksana Ketika pendidik memberikan pertanyaan tematik di sela proses pembelajaran⁶⁵

⁶⁴ Observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 09:00

⁶⁵ Observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 09:00

Selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Muhamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7, berikut kutipan wawancaranya:

“Penanaman karakter itu di mulai dari kebiasaan-kebiasaan , pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu pembiasaan religious dengan membaca asmaul husna dan Penerapan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajarn Pendidikan Agama Islam yaitu kerja sama penerapannya yaitu dengan sholat dzuhur berjama’ah , sedangkan nilai gotong royong di terapkan kita anak-anak iuran untuk menjenguk teman yang sakit atau iuran untuk orang yang sedang terkena musibah”⁶⁶

Di tambah dengan hasil wawancara salah satu siswa kelas 7 yang bernama Fikar , berikut kutipan wawancaranya :

“Yang saya suka dengan pembelajaran kurikulum merdeka di pendidikan agama islam yaitu dengan adanya pembiasaan religious bu seperti membaca asmaul husna, hafalan doa sehari-hari dan juga dengan diwajibkan sholat dzuhur berjma’ah”⁶⁷

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan bapak mohamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 jam 08:30

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Khoirunisa selaku siswa kelas 7 SMP Negeri 16 Semarang pada Senen tanggal 22 Mei 2023 jam 08:30

b. Model Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 16 Semarang.

Porses pembelajaran dengan kurikulum merdeka juga merdeka untuk guru karena bisa berinovasi dan bebas dalam menentukan media, metode, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rofiq S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 mengatakan bahwa :

“Kurikulum merdeka itu proses pembelajarannya juga merdeka , maksudnya guru bisa bebas menggunakan metode atau model pembelajaran yang digunakan , seperti kemarin covid pembelajaran melalui Google Class Room dan pemberian tugas lewat whatsapp grup dan lain sebagainya. Setelah sekarang era new normal pun saya mengambil pembelajaran di dalam dan di luar kelas . Jadi siswa tidak akan bosan dan monoton dengan lingkup belajarnya, contohnya seperti, Allah menciptakan hewan dan tumbuh-tumbuhan maka pada praktik pembelajarannya di luar kelas, siswa dapat melihat langsung penciptaan Allah pada makhluk yang bermacam-macam. Seperti semut dan lainnya”⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Muhamad Rofiq S.Ag hari Selas tanggal 16 Mei 2023 pada jam 08:30.

Metode pembelajaran	- Diskusi,Presentasi,demonstrasi ,project,eksperimen,ekplorasi, permainan, ceramah,simulasi, windows mapping, windows shopping praktikum estafet.
Model Pembelajaran	- PBL - Sainifik

Dari dokumen modul ajar di atas, tidak selaras dengan hasil observasi peneliti, pada saat proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, bermain, diskusi dan praktik. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan bapak muhamad Rofiq S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam, berikut kutipannya :

“Saya menggunakan metode praktik dan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui atau menghafal materi saja, namun juga bisa mempraktikannya didalam kehidupan sehari-hari. Juga dengan metode praktik membuat lingkungan belajar yang nyaman, sekalipun diluar kelas “⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Muhamad Rofiq S.Ag hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pada jam 08:30.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 7 yang bernama Alisa juga selaras dengan pernyataan di atas, berikut kutipannya :

“pada saat proses pembelajaran biasanya pak rofiq menggunakan metode ceramah dan juga bermain bu, saat penyampaian materi seringnya juga ceramah dengan timbal balik kepada siswa bu dan Pernah juga diskusi kelas “⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajarannya tidak berpatok pada satu model tetapi menyesuaikan dengan materi yang ingin di sampaikan, berikut kutipan hasil wawancara oleh bapak Muhamad Rofiq S.Ag. berikut kutipan wawancara:

“Dalam proses pembelajaran saya terkadang menggunakan model PBL dan Saitifik tapi campuran karena yang terpenting siswa nyaman dan senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

Hasil observasi yang di lakukan peneliti, Pada saat proses pembelajaran model yang digunakan oleh pendidik adalah Saintifik dan PBL karena pada proses pembelajaran siswa di berikan tugas untuk mencari daun yang jatuh pada saat pagi hari dan daun yang jatuh pada malam hari yang kemudian siswa akan menggali niali

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Alisa selaku siswa kelas 7 SMP Negeri 16 Semarang pada Senen tanggal 22 Mei 2023 jam 08:30

penciptaan Alam semesta dan mengobservasi perbedaan dari kedua daun tersebut dan juga Ketika proses pembelajaran siswa juga harus selalu berfikir kritis dengan cara melemparkan pertanyaan tematik kepada siswa.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran PAI pendekatan yang digunakan yakni pendekatan pembiasaan , seperti yang ucapkan bapak Muhamaad Rofiq S.Ag mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan pendekatan pembiasaan, karena pendekatan pembiasaan bisa membuat hal-hal baik sesuai dengan ajaran islam, seperti praktik sholat, pendekatan pembiasaan juga bisa memberikan kesempatan peserta didik terbiasa dalam mengamalkan jaran islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, mengamalkan doa-doa sehari-hari yang saya terapkan ketika sebelum memulai pembelajaran”⁷²

Dalam penentuan media pembelajaran dengan kurikulum Merdeka juga guru juga merdeka artinya bebas tidak terpacu pada buku paket seperti kurikulum 2013. Hasil wawancara bapakMuhamad Rofiq S.Ag mengatakan bahwa :

⁷¹ Observasi lapangan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pada pukul 09:00

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Muhamad Rofiq S.Ag hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pada jam 08:30.

“Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka itu sangat banyak tidak hanya hp buku dan media elektronik tapi contohnya seperti ketika saya mengajar dengan tema kekuasaan Allah, anak-anak di suruh untuk mencari semut jadi mengenai media itu harus merdeka sesuai dengan kurikulum Merdeka kalo kurikulum tiga belas biasanya hanya menggunakan buku paket”⁷³

Selaras dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti, pada saat proses pembelajaran dengan materi nilai-nilai yang di petik pada penciptaan dan pengaturan Allah, media yang digunakan pendidik adalah daun yang jatuh, hp, google form atau WA grup dan buku paket.

c. Asesmen Atau Penilaian Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 16 Semarang.

Di dalam kurikulum merdeka dan Kurikulum Tiga belas memiliki perbedaan dalam menyebutkan penilaian, kurikulum merdeka menyebut penilaian menjadi Asesmen pembelajaran. Tidak jauh berbeda antara asesmen pembelajaran dengan penilaian. Asesmen pembelajaran adalah data yang diperoleh dari peserta didik pada saat itu dengan jaminan kualitas yang

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Muhamad Rofiq S.Ag hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pada jam 08:30.

mendukung perkembangan siswa. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara Bapak Muhamad Rofiq S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7, berikut kutipan wawancaranya :

“Asesmen itu masih sama dengan penilaian, perbedaannya yaitu untuk asesmen hasilnya untuk mengetahui kinerja pada saat pelaksanaan asesmen tersebut.”⁷⁴

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penilaian itu tidak bisa diukur untuk hasil yang permanen. Karena kinerja siswa pasti akan mengalami perbedaan, tergantung usaha dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara bapak Muhamad Rofiq S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7, berikut kutipan wawancaranya :

“Dalam Kurikulum Merdeka itu yang saya lihat bukan hasil belajar siswa tapi bagaimana prosesnya, Karena memang di Kurikulum Merdeka itu yang dilihat bagaimana prosesnya bukan hasilnya contohnya dalam tugas pembuatan kaligrafi itu membutuhkan kerja sama kelompok , kalo misal hasilnya bagus tapi ternyata ada anak yang hanya Cuma iuran uang tidak ikut

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muhamad Rofiq S.Ag hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pada jam 08:30.

dalam proses pembuatan ya nihil, makanya dalam Kurikulum Merdeka itu yang dilihat prosesnya bukan hasilnya “⁷⁵

Dalam Kurikulum merdeka ada beberapa jenis asesmen pembelajaran yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

a) Asesmen diagnostic

Asesmen diagnostic bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kemampuan, kelemahan peserta didik. Hasil asesmen ini akan digunakan sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Muhamad Rofiq S.Ag bahwa adanya asesmen penilaiain di awal tahun pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan peserta didik yang mengalami kekurangan disabilitas, berikut kutipan wawancaranya:

“Selain itu perbedaan kurikulum tiga belas dengan kurikulum merdeka itu ada pada pengambilan nilai atau asesmen untuk mengetahui kuakitas peserta didik. Seperti di kelas 7C yang kita temui dari asesmen awal tahun. Bahwa ada peserta didik dengan keterbatasan tunagrahita, dari situ, kita tahu bagaimana

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muhamad Rofiq S.Ag hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pada jam 08:30.

pembelajaran yang harus kita berikan dan penilaian yang berbeda dengantemannya yang lain”⁷⁶

Selaras dengan hasil wawancara ibu Waka Kurikulum, berikut kutipan wawancaranya:

“Kurikulum merdeka menurut saya sangat efektif karena bisa menyelesaikan permasalahan dunia Pendidikan, Kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan karena lebih sederhana, fleksibel dan interaktif, kemudian secara empiris penerapan kurikulum merdeka juga dikatakan efektif tidak hanya bagi siswa, guru dan sekolah juga untuk anak difabel”⁷⁷

b) Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran, hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti bahwa pada saat proses pembelajaran, guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang sudah dinsiapkan dalam modul ajar pada pertengahan proses penyampaian materi⁷⁸“

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Muhamad Rofiq S.Ag hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pada jam 08:30.

⁷⁷ Hasil wawancara selaku Waka Kurikulum hari senin tanggal 22 Mei 2023 jam 12: 30

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Muhamad Rofiq S.Ag hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pada jam 08:30.

c) Asesmen Sumatif

Satuan pendidik melakukan sumatif pada akhir semester jika perlu mengkonfirmasi hasil sumatif akhir lingkup materi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, contoh asesmen sumatif yaitu asesmen Tengah Semsetr dan Asesmen Akhir Semester.

2. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang.

Kurikulum yang baru membuat para pendidik kebingungan dalam merencanakan sistem pembelajaran yang berbasis karakter. Pemerintah juga kurang memberikan informasi yang luas kepada para guru, sehingga merasa kesusahan dengan hal tersebut. Seperti hasil wawancara kepada bapak Muhamad Rofiq S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7, berikut kutipannya :

“Kendala dalam penerapan kurikulum merdeka menurut saya kurangnya sosialisasi dari pemerintah bagaimana sistem, model atau metode apa yang seharusnya dijalankan oleh guru atau pendidik. Sehingga, para guru yang sudah sepuh dalam menjalankan kurikulumerdeka itu kurang maksimal juga keterbatasan guru yang kurang teknologi yang terkadang menyepelekan tugas-tugasnya. Aplikasi yang menunjang dari dinas dan dari sekolah untuk kepentingan kurikulum juga masih jadi faktor penghambat karena guru tidak hanya mengajar namun juga harus mengisi beberapa pertanyaan di aplikasi “

Kurangnya kesadaran guru untuk memulihkan pembelajaran dan guru yang terhambat teknologijuga menjadi kendala dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka, Seperti hasil wawancara kepada bapak Muhamad Rofiq S.Ag Selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7, berikut kutipannya :

“Kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka menurut saya kurangnya sosialisasi dari pemerintah bagaimana sistem, model atau metode apa yang seharusnya dijalankan oleh guru atau pendidik. Sehingga, para guru yang sudah sepuh dalam menjalankan kurikulum merdeka itu kurang maksimal juga keterbatasan guru yang kurang teknologi yang terkadang menyepelkan tugas-tugasnya. Aplikasi yang menunjang dari dinas dan dari sekolah untuk kepentingan kurikulum juga masih jadi faktor penghambat karena gurun tidak hanya mengajar namun juga harus mengisi beberapa pertanyaan di aplikasi ⁷⁹

Kegiatan proyek yang dilakukan 25% dari pembelajaran,proyek ini di lakukan sekolah seminggu sekali, jadi guru akan mengambil satu hari sebagai kegiatan proyek profil pelajar Pancasila sehingga tidak adanya pemberian materi, jadi membuat siswa adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hasil pernyataan ini selaras dengan pendapat Fikar, berikut kuripan wawancaranya :

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Muhamad Rofiq S.Ag hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pada jam 08:30

“Menurut saya kendala dari kurikulum merdeka itu sistem pembelajaran yang belum tersusun rapi, seperti saat kemarin terlalu sibuk dengan proyek dan tiba tiba besoknya ulangan sedangkan ada beberapa materi yang belum di ulas, karena terhambat dengan proyek”⁸⁰

Selaras dengan wawancara Khairunisa siswa kelas 7, berikut kutipan wawancaranya:

“Proyeknya terlalu banyak bu jadi menghambat proses pembelajaran juga kurang fokus pada materi-materi yang sebenarnya, kemudian juga kurangnya sistem pembelajaran yang efisien”⁸¹

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Model Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di sekolah Penggerak pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan mengenai Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menyiapkan ATP (alur tujuan Pembelajaran), Modul, menyiapkan asesmen atau penilaian yang sesuai dengan materi dan menyiapkan alat media bahan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

⁸⁰ Hasil wawancar dengan fikar siswa kelas 7hari Selasa 23 Mei 2023 pada jam 12:00

⁸¹ Hasil wawancar dengan fKhoirunisa siswa kelas 7 hari Senen 22 Mei 2023 pada jam 12:00

Model Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang, dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Islam memiliki strategi atau kesiapan dalam penerapannya. Ada beberapa opsi pilihan dalam implementasi kurikulum Merdeka salah satunya opsi mandiri berbagi, mandiri berbagi adalah dalam implementasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10⁸².

Sesuai dengan pernyataan di atas, Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16 Semarang menggunakan opsi merdeka mandiri berbagi karena sekolah merancang perangkat ajar sendiri dan mengembangkan Kurikulum merdeka secara mandiri. Penerapan Kurikulum Merdeka sangat efektif dan bagus sesuai dengan tujuannya untuk memulihkan krisis pendidikan Indonesia, karena kurikulum merdeka itu kurikulum yang lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum merdeka akan lebih fokus pada materi yang esensial dan pengembangan peserta didik pada fasenya.

⁸² <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/> Dikutip pada tanggal 01 April 2023, pukul 18:20

Kurikulum Merdeka juga merdeka untuk pendidik, karena di kurikulum merdeka guru bisa berinovasi dalam menentukan metode, model, strategi, dan media pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, fokus pendidik yaitu tertuju pada minat dan bakat siswa dengan memberi peluang mereka dalam mengembangkan potensi yang di miliki oleh setiap individu dengan bimbingan dari para guru untuk penanaman sikap moral yang berkarakter sesuai pada Pancasila.

Sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka Pembelajaran berbasis projek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Dengan kurikulum Merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan potensi siswa secara bertahap.⁸³ Strategi yang disiapkan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 16 Semarang yaitu dengan menyiapkan modul ajar, ATP (alur tujuan pembelajara), menyiapkan asesmen yang sesuai dengan materi dan menyiapkan media dan alat bahan yang sesuai dengan materi.

⁸³ <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 01 ,April 2023,pukul 18:10

a. Modul Ajar

Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka. Dalam pembuatan Modul Ajar memiliki Strategi yakni menganalisis kondisi dan kebutuhan guru dan siswa berdasarkan latar belakang serta sarana dan prasarna yang tersedia di sekolah, mengidentifikasi dan menentukan Profil Pelajar Pancasila, dan yang terakhir menentukn ATP alur tujuan pembelajaran yang akan di kembangkan menjadi Modul Ajar.

Berdasarkan hasil observasi, dokumen, dan wawancara peneliti, dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ada di dalam modul ajar yaitu dimensi mandiri, bernalar kritis dan gotong royong. Pada dimensi mandiri guru bertugas untuk mengembangkan siswa untuk berfikir kritis dalam dimensi ini pendidik memberikan pertanyaan tematik pada saat ditengah-tengah pembelajaran yang akan merangsang siswa untuk berfikir kritis, kemudian pada dimensi gotong-royong guru memberikan tugas kelompok seperti membuat tugas kaligrafi dan juga memberikan donasi atau sodaqoh jika ada orang tua atau teman yang sakit.

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masng-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya⁸⁴

Sesuai dengan pernyataan di atas, metode pembelajaran yang digunakan dalam modul ajar yaitu presentasi, diskusi, bermain, praktik, dan ceramah karena pada saat proses pembelajaran pendidik lebih mengutamakan agar anak senang, cinta dan nyaman dengan pelajaran pendidikan Agama Islam.

Sedangkan model pembelajaran yang digunakan dalam modul ajar yaitu PBL dan Saintifik karena pada proses pembelajaran siswa di berikan tugas untuk mencari daun yang jatuh pada saat pagi hari dan daun yang jatuh pada malam hari yang kemudian siswa akan menggali niali penciptaan Alam semesta dan mengobservasi perbedaan dari kedua daun tersebut dan juga Ketika proses pembelajaran siswa juga harus selalu berfikir kritis dengan cara melmeparkan pertanyaan tematik kepada siswa.

Sesuai dengan pernyataan di atas, model PBL (problem,based learning) merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut dijadikan sebagai stimulus yang mendorong siswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan hipotis, pencarian relevam yang bersifat students centereed melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah.⁸⁵

⁸⁵ driadi Ade, “Pembelajaran *Problem Based Leraning Dan Motivasi Siswa Terhadap Belajar PAI Di SMP Negeri 1 Ciruas*,” *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 5 (2016): 15–38.

Capaian Pembelajaran dan Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar semuanya terlaksana karena pada saat proses pembelajaran guru benar benar mengajak peserta didik keluar ruangan untuk melihat ciptaan Allah dan juga peserta didik diberikan tugas untuk mengambil daun yang jatuh di waktu pagi dan daun yang jatuh di waktu siang, tujuannya agar peserta didik paham betapa hebat ciptaan Allah

Pertanyaan tematik yang tercantum dalam modul Ajar juga semuanya terlaksana karena setiap proses pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan tematik kepada siswa dengan tujuan untuk mengetes apakah anak sudah paham dengan materinya atau belum

b. ATP (alur tujuan pembelajaran)

Atp atau alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir fase. ATP dan silabus memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai acuan perancangan pembelajaran.

Strategi yang digunakan dalam penyusunan ATP yaitu dengan menganalisis CP capain pembelajaran yang berisikan materi, kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Kemudian yang kedua melakukan analisis elemen profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pekajaran atau capain pembelajaran pada fase tersebut, setelah mengidentifikasi komptensi inti kemudian

merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan di capai, yang ketiga , setelah Menyusun tujuan pembelajaran kemudian Menyusun tujuan pembelajaran yang akan dilakukan setiap harinya, yang ke empat, menentukan lingkup materi inti dan yang terakhir menentukan TP jumlah jam pelajaran yang di perlukan.

Di dalam ATP (alur tujuan pembelajaran) terdapat kalimat CP, TP, Materi inti, perkiraan jumlah JP, Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Karakteristik atau potensi sekolah yang terkait topik

Pada kalimat CP Capaian Pembelajaran semuanya terlaksana karena pada saat setiap proses pembelajaran di awal jam pelajaran peserta didik hafalan surah-surah pendek, dan setiap proses pembelajaran pendidik selalu di selingi dengan cerita-cerita agar anak tidak merasa bosan seperti cerita Sandal Nabi Idris tertinggal di Surga , juga setiap pembelajaran sering kali peserta didik di berikan tugas untuk menghafalkan hadis Nabi atau Surah yang terkandung pada setiap subab materi.

Pada TP Tujuan Pembelajaran semuanya terlaksana karena pada saat proses pembelajaran pendidik menyampaikan materi dengan metode ceramah dan timbal balik dengan siswa di tambah dengan media dan alat bahan pembelajaran yang mendukung seperti daun dan semut, dan juga dengan melakukan pembelajaran di luar kelas yang bisa melihat langsung bagaimana indahnya ciptaan Allah Swt

Pada dimensi P5 juga semuanya terlaksana karena pada saat proses pembelajaran setiap awal proses pembelajaran selalu melakukan pembiasaan religious yang termasuk kedalam dimensi Beriman bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan membaca asmaul husna, hafalan doa sehari-hari, hafaln surah pendek dan juga wajib berjamaah sholat dzuhur. Dimensi mandiri juag terlaksana dengan hafalan surah mengahhafal Qs Al-Anbiya / 21:23 dan Qs Al-A'raf 7: 34. Dan yang terakhir dimensi Bernalar kritis juga terlaksana Ketika pendidik memberikan pertanyaan tematik di sela proses pembelajaran

c. Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka.

Dalam kurikulum Merdeka pendidik juga merdeka artinya bebas berinovasi dalam menentukan media, model, metode dan startegi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran metode ceramah, praktik, diskusi, dan bermain. Karena bertujuan agar siswa tidak hanya mengeta hui atau menghafal materi saja, namun juga bisa mempraktikannya didalam kehidupan sehari-hari. Juga dengan metode praktik membuat lingkungan belajar yang nyaman, sekalipun diluar kelas dan juga metode bermain bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosa pada saat proses pembelajaran.

Model PBL (*Problem, based learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah , dimana masalah tersebut dijadikan sebagai stimulus yang mendorong siswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan hipotesis , pencarian relevan yang bersifat *students centered* melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah⁸⁶

Sesuai dengan pernyataan di atas , Model Pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu PBL dan saintifik , karena pada proses pembelajaran siswa di berikan tugas untuk mencari daun yang jatuh pada saat pagi hari dan daun yang jatuh pada malam hari yang kemudian siswa akan menggali nilai penciptaan Alam semesta dan mengobservasi perbedaan dari kedua daun tersebut dan juga Ketika proses pembelajaran siswa juga harus selalu berfikir kritis dengan cara memeparkan pertanyaan tematik kepada siswa

Pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan baha pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi intreraktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber

⁸⁶ driadi Ade, “Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Motivasi Siswa Terhadap Belajar PAI Di SMP Negeri 1 Ciruas,” *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 5 (2016): 15–38.

pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik.⁸⁷

Sesuai dengan pernyataan di atas, strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran menggunakan strategi interaktif karena pada proses pembelajaran guru menadji pemeran utama yang menciptakan situasi interaktif dan edukatif antara siswa dan guru, seperti pada pertanyaan tematik guru mencoba agar adanya interaksi antara siswa dan guru, kemudian pada meneliti daun yang jatuh, setiap kelompok berdiskusi untuk memaparkan gagasan dan pandangan mengani nilai penciptaan alam dalam daun tersebut.

Pendekatan Pembiasaan menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah upaya yang praktis dalam pembentukan dan pembinaan anak⁸⁸

Sesuai dari pernyataan di atas, pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembiasaan karena pendekatan pembiasaan bisa membuat hal-hal baik sesuai dengan ajaran islam, seperti praktik sholat, pendekatan pembiasaan juga bisa memberikan kesempatan peserta didik terbiasa dalam mengamalkan jaran islam dalam kehidupan sehari-hari seperti

⁸⁷ Siti Nurhasanah”*Strtegi Pembelajaran*” (Jakarta timur: Edu Pustaka,2019),hlm.59-60

⁸⁸ Abdullah Nasih Ulwan, “*Tarbiyatul Auladfil Islam*”, (Bandung : Rosdakarya,2001),hal,6.

sholat, mengamalkan doa-doa sehari-hari yang saya terapkan ketika sebelum memulai pembelajaran

Media atau alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan materi nilai-nilai yang di petik pada penciptaan dan pengaturan Allah yaitu Hp, leptop,buku paket,G from, Wa dan daun yang jatuh .

c. Asesmen atau Penilaian.

Di dalam kurikulum Merdeka asesmen atau penilaian di bagi menjadi tiga, antara lain:

1) Asesmen Diagnostik

Asesmen yang di lakukan untuk mengidentivikasi kompetensi atau kemampuan dan klemahan peserta didik yang akan dijadikan rujuan dalam perencanaan pembelajaran.

2) Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran , hal ini sesuai⁸⁹ dengan hasil observasi peneliti bahwa pada saat proses pembelajaran, guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang sudah dinsiapkan dalam modul ajar pada pertengahan proses penyampaian materi , sesuai dengan pernyataan di atas, penilaian yang termasuk asesmen formatif dalam

⁸⁹ <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 01, April 2023, pukul 18:10

pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu Penilaian perform atau tes unjuk kerja seperti pada saat tugas pembuatan kaligrafi , diskusi siswa, pemecahan masalah , pemberian soal tematik dan juga pada saat praktik sholat. Yang terakhir penilaian sikap (profil pelajar Pancasila) seperti penilaian wajib sholat dzhur berjama'ah dan juga sikap Ketika proses pembelajaran, Penilaian sikap dan karakter juga sangat di tekankan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penekanan penilaian karakter dan sikap siswa agar selaras dengan penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang.

3) Asesmen Sumatif

Satuan pendidik melakukan sumatif pada akhir semester jika perlu mengkonfirmasi hasil sumatif akhir lingkup materi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa pada pembelajaran ini pendidik melakukan penilaian ujian akhir semester, ujian tengah semester.

2. Analisis Kendala yang di hadapi dalam implemntasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pasti ada kendala yang dihadapi dari beberapa aspek :

- a. Sosialisasi mengenai implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah yang terbatas, membuat para guru terutama guru

Pendidikan Agama Islam yang masih belum memahai penerapan kurikulum Merdeka.

- b. Penyediaan aplikasi yang disediakan pemerintah dengan tujuan mempermudah penerapan kurikulum merdeka ini pun menjadi pemicu kendala dalam penerapan kurikulum merdeka karena bagi seseorang pendidik yang gagap dengan teknologi pasti akan metasa kesulitan untuk menggunakannya.
- c. Bagi peserta didik yaitu pada proses pembelajaran banyak siswa yang merasa terganggu dengan banyaknya proyek penguatan pekajara Pancasila, karena yang seharusnya kegiatan pembelajaran untuk menerima materi tetapi diganti untuk melaksanakan project.

i. Keterbatasan Peneliti

Setelah melaksanankn penelitian terkait impelementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Penggerak Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang, peneliti merasa ada beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut beberapa kendala yang dialami peneliti dan yang menjadikan adanya keterbatasan penelitian yang dilakukan.

a. Keterbatasan penelitian

Penelitian terbatas dilakukan hanya satu tempat yaitu SMP Negeri 16 Semarang untuk dijadikan tempat penelitian. Ada beberapa alasan mengapa SMP Negeri 16 Semarang dijadikan sebagai tempat penelitian, salah satunya SMP Negeri 16 Semarang merupakan Lembaga Pendidikan yang salah satunya terpilih menjadi sekolah penggerak dan juga prestasinya yang baik.

b. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari dengan waktu penelitian yang cukup singkat maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi. Kendal ini disebabkan karena setiap responden pasti memiliki jadwal yang berbeda-beda seperti ibu Waka Kurikulum disibukan dengan tugas-tugasnya, guru Pendidikan Agama Islam dengan jadwal yang padat serta siswa yang akan menghadapi asesmen akhir.

c. Keterbatasan penulis

Penulis menyadari kurangnya kemampuan penulis dalam segi memahami metodologi penelitian dan kemampuan analisis penulisan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat di Tarik kesimpulan:

1. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang yaitu dengan mempersiapkan Modul Ajar, ATP (alur tujuan pembelajaran), penilaian atau asesmen dan menentukan media dan alat bahan sesuai dengan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan saitifik, menggunakan strategi pembelajaran interaktif, menggunakan pendekatan pembiasaan. Dan menggunakan media alat bahan seperti papan tulis, buku, hp, leptop, Video, LCD dan alat bantu sesuai dengan materi pembelajaran. Pada asesmen atau penilaian menggunakan asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.
2. Kendala Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak pada pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 16 Semarang.
 - a. Kurangnya sosialisasi pemerintah mengenai implementasi kurikulum Merdeka.
 - b. Tidak semua guru paham teknologi sehingga banyak pelaksanaan yang berbasis IT kurang bekerja dengan maksimal.

- c. Siswa yang keberatan karena proyek yang banyak karena mengganggu proses pembelajaran.
- d. Tidak seriusan siswa dalam pelaksanaan penguatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 16 Semarang ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pentingnya sosialis dari pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya guru yang mengajar dengan kurikulum.
2. Untuk guru yang belum maksimal dalam penerapan kurikulum Merdeka diharapkan agar lebih memaksimalkan lagi dalam penerapannya.
3. Guru lebih disiplin dalam mengatur waktu antara jam proyek penguatan pelajar pancasila dan jam pembelajaran,
4. Bagi peneliti berikutnya, diharapakna bisa jadikan sebagai perbandingan dan referensi supaya dalam mengkaji sumber data yang terkait lebih banyak guna menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Asyafah. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis Atas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)." *Jurnal Tarbawy* 5, no. 1 (2019): 19–23.
- Ade Adriadi. "Pembelajaran Problem Based Learning Dan Motivasi Siswa Terhadap Belajar PAI Di SMP Negeri 1 Ciruas." *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 5 (2016): 15–38.
- Angelia, Dewi. "Penerapan Model Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Al-Thariqah* 2, no. 11 (2022): 377.
- Ani, Malawi Ibadullah & Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV:AE Gravika, 2017.
- Aqna Rizki. "Implementasi Model Design Based Learning untuk meningkatkan ketremampilan proses sains dasar peserta didik pada materi elektrokimia" Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2020
- Cepi, Ujang Berlian. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Of edducation and Language Reserch* 1, no. 12 (2013): 9–12.
- Departemen RI. "Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum". Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Direktorat PIAUD, Diknas dan kimen " *Buku saku tanya jawab*

kuirkulum Merdeka” Sekretariat Jendral
Kemendikbudristek,2021

Muh Fitah & Luthfiah. *Metode Penelitian:Penelitian Kualitatif ,
Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Irwan, Budiana. *Strategi Pembelajaran*. CV:Literasi Nusantara Abadi,
2022.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , Di akses pada tanggal 10
April 2023 . 15: 45
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka#:~:text=Kurikulum%20Merdeka%20adalah%20kurikulum%20dengan,mendalami%20konsep%20dan%20menguatkan%20kompetensi.>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , Di akses pada tanggal 01
April 2023 , 18: 10.
<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , Di akses pada tanggal 11
April 2023, 23:38. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajarn-dan-Asesmen.pdf>

Meleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2000.

Meli Siti Khotimah “Analisis Penerapan [Rogram Sekolah Penggerak Terhadap Efektivitas Hasil Belajar Pada Pelajaran PKN.” Universitas Pasundan, 2022.

Muhamad," *Ruang lingkup Pendidikan Islam*” jurnal kaian pendidikan Agama Islam 2021. Vol 3,No 1.

Murniarti, Erni. “Penerapan Metode Project Based Learning.” *Journal of Education* 3, no. 2 (2017): 369–380.

Pendidikan, Kualitas. “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,” no. November (2021): 228–236.

Penelitian, Jurnal, and Ilmu Pendidikan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 1 (2022): 44–48.

Rahayu, Restu. “Mpelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6316.

Siti Nur Hasanah "*Strategi Pembelajaran*" .2019.Jakarta Timur : Edu Pustaka.

Sakdiah, Halimatus. “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan

- Kualitas Pendidik.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2023): 1349–1358. Driving school, quality of education.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Soffan Efendi. " Metode Penelitian Survei " . 2012.Jakarta. LP3ES.
- Lestari,Tutik. "*Peningkatan hasil belajar kompetensi dasar menyajikan contoh ilustrasi dengan model pembelajaran project based learning dan metode pembelajaran demonstrasi bagi siswa kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari*”*Universitas Negeri Yogyakarta,2015*.
- Meleong Lexy. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Valen & Satria, Tio Gusti. “Jurnal Basicedu.” *Jurnal basicedu* 5, no. 4 (2021): 2199–2208.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam).” *CV. Putra Media Nusantara* (2010): 1–232.
- Zakiya Nita. "Hakikat Tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam di Era Modern " . *Jurnal As-Salam*.Volume 3. N0.1 Tahun 2013

**PEDOMAN WAWANACARA DENGAN WAKA
KURIKULUM SMP NEGERI 16 SEMRANG**

Nama Responden :
Jabatan :
Hari, Tanggal :
Tempat :

1. Bagaimana pendapat bapak dengan hadirnya kurikulum Merdeka yang di keluarkan oleh mentribudristek oleh bapak Nadiem Makarim?

Jawaban :

2. Menurut Bapak apakah dengan di gantinya kurikulum Merdeka dapat memulihkan krisis Pendidikan di Indonesia sesuai tujuan yang di sampaikan oleh menteri Kemendikbudristek bapak Nadiem Makarim ? Mengapa?

Jawaban :

3. Salah satu dukungan yang diberikan pemerintah dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah dengan menyediakan Platfrom merdeka mengajar untuk guru dan kepala sekolah, menurut bapak dukungan tersebut apakah sudah cukup membantu bapak ? mengapa?

Jawaban :

4. Menurut bapak seberapa efektifkah penerapan Kurikulum Merdeka? Mengapa?

Jawaban:

5. Menurut bapak apa saja keunggulan dengan diterapkannya kurikulum Merdeka?

Jawaban:

6. Menurut bapak apakah ada perbedaan yang menonjol terhadap penerapan Kurikulum Merdeka?

7. Jawaban:

8. Menurut bapak bagaimana cara agar Kurikulum Merdeka bisa diterapkan secara berkelanjutan?

Jawaban:

9. Pemerintah sudah mengeluarkan opsi pilihan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi kemudian untuk SMP Negeri 16 Semarang sendiri menggunakan kebijakan apa? Mengapa?

Jawaban :

10. Kesiapan apa yang di siapkan sekolah dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban:

11. Kebijakan yang di buat dalam melakukan penerapan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka?

Jwaban:

12. Bagaimana sistem pembelajaran sekolah dengan kurikulum merdeka? Apakah ada perbedaan sistem pembelajaran antara kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban:

13. Apakah dari sekolah sendiri memiliki kendala atau hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka? mengapa?

Jawaban:

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 16 SEMARANG

Nama Responden :

Jabatan :

Hari Tanggal :

Tempat :

1. Apa yang di persiapkan oleh bapak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ?
Jawaban :
2. Apakah ada perebedaan dalam perencanaan pembelajaran antara kurikulum tiga belas dengan Kurikulum Merdeka?
Jawaban :
3. Apakah ada kesulitan atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?
Jawaban :
4. Apakah ada perbedaan yang spesifik antara kurikulum Merdeka dan Kurikulum Tiga belas ?
Jawaban :
5. Menurut bapak , apakah dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kemajuan pada hasil belajar siswa ?
Jawaban :
6. Bagaimama proses pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir dengan Kurikulum Merdeka?
Jawaban :
7. Salah satu ciri khas dari kurikulum Merdeka adalah mengembangkan pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skill dan karakter profil pelajar Pancasila, bagaimna cara bapak dalam mengembangkan pembelajaran

Pendidikan agama islam agar sesuai dengan ciri khas Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

8. Apakah ada perbedaan dalam proses pembelajaran antara kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 ?
Jawaban :
9. Media, alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?
Jawaban :
10. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?
Jawaban :
11. Apakah memiliki perbedaan dalam penggunaan strategi pembelajaran antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 ? mengapa?
Jawaban :
12. Strategi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16 Semarang ? Mengapa ?
Jawaban :
13. Apakah memiliki perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran antara kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Tiga belas ?
Jawaban :
14. Model pembelajaran yang sering bapak gunakan pada proses pembelajaran PAI dengan kurikulum Merdeka? Mengapa ?
Jawaban :
15. Ada beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka seperti PBL,PjBL,PDL dan Discovery Learning ,dari sekian model pembelajaran menurut bapak mana yang tepat terutama pada pembelajaran PAI ? mengapa ?
Jawaban :

16. Metode pembelajaran yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?
Jawabana :
17. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Mengapa?
Jawaban:
18. Problem yang sering dihadapi pada proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka ?
Jawaban :
19. Apa tantangan yang dihadapi oleh bapak dalam penerapan Kurikulum Merdeka ?
Jawaban :
20. Bagaimana penilaian yang di lakukan oleh bapak dalam proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka ?
Jawaban :
21. Bagaimana proses penilaian dalam kurikulum Merdeka ?
Jawaban :

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA SISWI KELAS
7 SMP NEGERI 16 SEMARANG**

Nama :

Hari tanggal :

Kelas :

1. Apa yang ade tau tentang kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

2. Menurut ade bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang dengan menggunakan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban:

3. Biasanya dalam proses penyampaian materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media apa saja ?

Jawaban :

4. Biasanya dalam proses penyampaian materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media apa saja ?

Jawaban :

5. Porjek atau tugas yang sering di berikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban

6. Media, alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban :

7. Menurut ade Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban:

Hasil Wawancara

Nama Responden : Sri Rejeki S.Pd.M.Pd.
Jabatan : Waka Kurikulum
Hari Tanggal : 22 Mei 2023
Tempat : SMP Negeri 16 Semarang

1. Bagaimana pendapat ibu dengan hadirnya kurikulum Merdeka yang di keluarkan oleh mentribudristek oleh bapak Nadiem Makarim?

Jawaban :

“ Dengan hadirnya kebijakan Kurikulum Merdeka itu sangat bagus karena memberikan kemerdekaan kepada satuan Pendidikan untuk melakukan inovasi dan kreatifitas, karena pada hakikatnya dengan hadirnya kurikulum merdeka itu untuk menggali potensi yang ada pada guru dan pada sekolah , khususnya pada peserta didik untuk inovatif dalam meningkatkan potensi kualitas yang mandiri”

2. Menurut Bapak apakah dengan di gantinya kurikulum Merdeka dapat memulihkan krisis Pendidikan di Indonesia sesuai tujuan yang di sampaikan oleh menteri Kemendikbudristek bapak Nadiem Makarim ? Mengapa?

Jawaban :

“ dengan hadirnya kurikulum Merdeka dan paltfrom merdeka belajar itu dapat memulihkan krisis Pendidikan di Indonesia , karena Indonesia mengalami keteritnggalan pelajaran atau *learning loss* yang disebabkan oleh pandemic covid 19, kemudian

kurikulum merdeka itu sendiri berfokus pada materi esensial, pengembangan karakteristik serta kompetensi murid dan student centered learning atau berfokus pada siswa , dengan begitu siswa diharapkan dapat meningkatkan potensi siswa”

3. Salah satu dukungan yang diberikan pemerintah dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah dengan menyediakan Platform merdeka mengajar untuk guru dan kepala sekolah, menurut ibu dukungan tersebut apakah sudah cukup membantu ibu ? mengapa?

Jawaban :

“ salah satu dukungan yang diberikan pemerintah dalam penerapan kurikulum merdeka dengan menyediakan platform merdeka mengajar, platform merdeka mengajar itu sudah cukup membantu guru karena didalamnya banyak menyediakan fitur media pembelajaran kemudian video-video aspirasi yang dapat memudahkan guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan juga di dalamnya terdapat fitur asesmen murid yang memudahkan guru belajar mengenai asesmen, jadi platform merdeka mengajar sudah sangat membantu baik kepada guru maupun kepala sekolah “

4. Menurut bapak seberapa efektifkah penerapan Kurikulum Merdeka? Mengapa ?

Jawaban :

“ kurikulum merdeka menurut saya sangat efektif karena bisa menyelesaikan permasalahan dunia Pendidikan, Kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan karena lebih sederhana, fleksibel dan interaktif , kemudian secara empiris penerapan kurikulum merdeka juga dikatakan efektif tidak hanya bagi siswa, guru dan sekolah juga untuk anak difabel “

5. Menurut bapak apa saja keunggulan dengan diterapkannya kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

Keunggulan dari kurikulum merdeka itu lebih fleksibel. Lebih sederhana dan mendalam yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada dasarnya, kemudian lebih relevan dan interaktif yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu aktual misalnya isu lingkungan , kehidupan yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila “

6. Menurut bapak apakah ada perbedaan yang menonjol terhadap penerapan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

”Perbedaan yang menonjol dalam penerapan kurikulum merdeka itu materinya lebih sederhana , mendalam esensial dan fleksibel”

7. Menurut bapak bagaimana cara agar Kurikulum Merdeka bisa diterapkan secara berkelanjutan ?

Jawaban :

“Dengan berpedoman redaksi fundamental, kemudian pada asesmen kurikulum harus di damping oleh sistem penilaian yang baik, sebagaimana asesmen nasional yang berbeda dengan UN atau ujian nasional dan juga dukungan public itu yang paling penting yang sulit menggoyahkan pergantian Kurikulum Merdeka”

8. Pemerintah sudah mengeluarkan opsi pilihan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi kemudian untuk SMP Negeri 16 Semarang sendiri menggunakan kebijakan apa? Mengapa ?

Jawaban :

“Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 16 kami menggunakan opsi mandiri berbagi karena dengan melakukan pengembangan sendiri dan berbagai perangkat ajar sendiri”

9. Kesiapan apa yang di siapkan sekolah dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

Kesipana dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 16 Semarang yaitu lebih fokus pada materi esensial guru memahami siswa terutama karakternya , guru memiliki peta belajar dan guru mampu menumbuhkan karakter pelajar Pancasila pada siswa .

10. Kebijakan yang di buat dalam melakukan penerapan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

11. Bagaimana sistem pembelajaran sekolah dengan kurikulum merdeka? Apakah ada perbedaan sistem pembelajaran antara kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

“Kalo kurikulum tiga belas itu hanya fokus pada intrakurikuler atau tatap muka sedangkan jika kurikulum merdeka itu pembekajaran intrekurikuler dengan kolikuler karena ntra hanya 80% sedangkan ko kulikuler 20% dengan melalui proyekpenguatan profil pemelajar Pancasila “

12. Apakah dari sekolah sendiri memiliki kendala atau hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka ? mengapa?

Jawaban :

“Untuk kendala yang berarti itu tidak ada karena bapak ibu guru sudah siap dengan pelatihan dan anak anak juga sangat antusias dalam pelaksanaan dari berbagai project P5”

Hasil Wawancara

Nama Responden : Bapak Muhamad Rofiq S.Ag.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari Tanggal : 18 Mei 2023

Tempat : SMP Negeri 16 Semarang

1. Apa yang di persiapkan oleh bapak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

”Persiapan yang saya lakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu yang yang yaitu Modul ajar, ATP,Media dan alat bahan yang sesuai dengan tema atau materi , seperti saat materi kurban kita harus menayangkan video bagaimana tata cara kurban agar peserta didik lebih paham”

2. Strategi yang bapak gunakan dalam pembuatan Modul ?

Jawaban :

“Strategi yang saya gunakan dalam pembuatan modul yaitu menganalisis kondisi dan kebutuhan guru dan siswa berdasarkan latar belakang, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah,mengidentifikasi dan menentukan dimensi P5, dalam hal ini saya memilih dimensi (mandiri, bernalar kritis, gotong royong,dan kreatif), menentukan ATP yang akan di kembangkan menjadi modul aja”

3. Strategi yang bapak gunakan dalam pembuatan ATP (Alur tujuan pembelajaran) ?

Jawaban :

“Strategi atau langkah yang digunakan dalam penyusunan ATP (alur tujuan pembelajaran) yang pertama adalah dengan menganalisis CP capain pembelajaran yang berisikan materi, kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Kemudian yang kedua melakukan analisis elemen profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pekajaran atau capain pembelajaran pada fase tersebut, setelah mengidentifikasi komptensi inti kemudian merumuskan tujuan pembalajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan di capai, yang ketiga , setelah Menyusun tujuan pembelajaran kemudian Menyusun tujuan pembelajaran yang akan dilakukan setiap harinya, yang ke empat, menentukan lingkup materi inti dan yang terakhir menentukan TP jumlah jam pelajaran yang di perlukan”

4. Apakah ada perbedaan dalam perencanaan pembelajaran antara kurikulum tiga belas dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

”Dalam perencaan kurikulum Merdeka dan Kurikulum Tiga Bilas itu tidak memiliki perbedaan dalam perencaan pembelajaran karena pada kurikulum Merdeka itu ada Profil Pelajar Pancasilanya yang disitu terdapat nilai-nilai seperti kerja sama, gotong royong, kemudian juga yang membedakan itu ada pembelajaran di luar kelas yang dimana bisa membuat anak lebih

berkesplor dan pastinya sangat senang contohnya Saat pembuatan tugas membuat kaligrafi, hasil kaligrafi yang di lakukan didalam kelas dan di luar kelas itu lebih bagus karena pandangannya lebih luas berbeda jika di dalam kelas hanya ada kaca dan tembok”

5. Apakah ada kesulitan atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

“ Kesulitan atau kendala yang saya rasakan dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI itu baru pertama kali di terapkannya kurikulum Merdeka jadi siswa belum familiar dengan program isi system dsb, Kemudian juga dalam sub bab judul materi juga Kurikulum tiga belas langsung to the poin judulnya misal Haji , nah kalo kurikulum Merdeka itu mencintai Allah sesuai larangan jadi anak harus mulai mencerna judulnya dulu ”

6. Apakah ada perbedaan yang spesifik antara kurikulum Merdeka dan Kurikulum Tiga belas ?

Jawaban :

Perbedaan spesifik antara kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 itu kalo Kurikulum Merdeka itu cangkupannya lebih luas, Selain itu perbedaan kurikulum tiga belas dengan kurikulum merdeka itu ada pada pengambilan nilai atau asesmen untuk mengetahui kuakitas peserta didik. Seperti di kelas 7C yang kita temui dari asesmen awal tahun. Bahwa ada peserta didik dengan

keterbatasan tunagrahita, dari situ, kita tahu bagaimana pembelajaran yang harus kita berikan dan penilaian yang berbeda dengantemannya yang lain”

”

7. Menurut bapak , apakah dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kemajuan pada hasil belajar siswa ?

Jawaban :

“ Dalam Kurikulum Merdeka itu yang saya lihat bukan hasil belajar siswa tapi bagaimana prosesnya ,Karena memang di Kurikulum Merdeka itu yang dilihat bagaimana prosesnya bukan hasilnya contohnya dalam tugas pembuatan kaligrafi itu membutuhkan kerja sama kelompok , kalo misal hasilnya bagus tapi ternyata ada anak yang hanya Cuma iuran uang tidak ikut dalam proses pembuatan ya nihil, makanya dalam Kurikulum Merdeka itu yang dilihat prosesnya bukan hasilnya “

8. Bagaimama proses pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

” Proses pembelajaran yang di laksanakan di SMP Negeri 16 Semarang sendiri yang pertama yaitu pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan surah pendek dari ad-duha sampai An- Nas kemudian disambung dengan menghafal doa-doa sehari-hari seperti doa saat menggunakan pakaian, doa masuk tempat ibadah dan apabila ada anak yang tidak membawa juz ama atau buku

panduan sholat dengan membuat pernyataan, tematik setelah itu masuk ke materi dalam penyampaian materi saya selingi dengan Ice breaking yang ringan agar anak tidak mengantuk dan juga selalu di selingi dengan cerita-cerita seperti Sandal Nabi Idris tertinggal di Surga

9. Salah satu ciri khas dari kurikulum Merdeka adalah mengembangkan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter profil pelajar Pancasila, bagaimana cara bapak dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan agama islam agar sesuai dengan ciri khas Kurikulum Merdeka?

Jawaban :

“Penanaman karakter itu di mulai dari kebiasaan-kebiasaan , pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu pembiasaan religious dengan membaca asmaul husna dan Penerapan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kerja sama penerapannya yaitu dengan sholat dzuhur berjama’ah , sedangkan nilai gotong royong di terapkan kita anak-anak iuran untuk menjenguk teman yang sakit atau iuran untuk orang yang sedang terkena musibah

10. Apakah ada perbedaan dalam proses pembelajaran antara kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 ?

Jawaban :

“ Perbedaan dalam proses pembelajaran antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum tiga belas yaitu dalam kurikulum Tiga

belas anak lebih eksplor dan luas dalam pembelajaran, Kurikulum merdeka itu proses pembelajarannya juga merdeka , maksudnya guru bisa bebas menggunakan metode atau model pembelajaran yang digunakan , seperti kemarin covid pembelajaran melalui Google Class Room dan pemberian tugas lewat whatsapp grup dan lain sebagainya. Setelah sekarang era new normal pun saya mengambil pembelajaran di dalam dan di luar kelas . Jadi siswa tidak akan bosan dan monoton dengan lingkup belajarnya, contohnya seperti, Allah menciptakan hewan dan tumbuh-tumbuhan maka pada praktik pembelajarannya di luar kelas, siswa dapat melihat langsung penciptaan Allah pada makhluk yang bermacam-macam. Seperti semut dan lainnya

”

11. Media, alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka itu sangat banyak tidak hanya hp buku dan media elektronik tapi contohnya seperti Ketika saya mengajar dengan tema kekuasaan Allah , anak-anak di suruh untuk mencari semut dan daun yang jatuh waktu siang dan jatuh waktu pagi , jadi mengenai media itu harus merdeka sesuai dengan kurikulum Merdeka kalo kurikulum tiga belas biasanya hanya menggunakan buku paket “

12. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

“Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu saya menggunakan pendekatan pembiasaan, karena pendekatan pembiasaan bisa membuat hal-hal baik sesuai dengan ajaran islam, seperti praktik sholat , pendekatan pembiasaan juga bisa memberikan kesempatan peserta didik terbiasa dalam mengamalkan jaran islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, mengamalkan doa-doa sehari-hari yang saya terapkan ketika sebelum memulai pembelajaran”

13. Apakah memiliki perbedaan dalam penggunaan strategi pembelajaran antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 ? mengapa?

Jawaban :

”Strategi pembelajaran sendiri antara kurikulum Merdeka dan kurikulum Tiga belas menurut saya tidak ada perbedaan , yang berbeda itu kalo kurikulum merdeka itu di lihat dari prosesnya bukan hasilnya dan Kurikulum Merdeka itu benar- benar merdeka gurunya juga ikut merdeka , proses pembelajarannya juga tidak selamanya tidak kelas seperti saat materi haji proses pembelajarannya di Fatimahazahrah”

14. Stretgi yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 16 Semarang ? Mengapa ?

Jawaban :

“ Strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam proses pembelajara, saya menggunakan strategi pembelajaran interaktif karena pada proses pembelajaran guru menjadi pemeran utama yang menciptakan suasana kelas yang interaktif”

15. Apakah memiliki perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran antara kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Tiga belas ?

Jawaban :

Dalam prose pembelajaran sendiri saya cenderung lebih sante , selalu di selingi cerita dan merangkul anak-anak agar tetap cinta dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam prose pembelajaran juga saya jarang menggunakan dalil-dalil, intinya saya mencoba untuk menjadi guru yang di cntai anak-anak.

16. Model pembelajaran yang sering bapak gunakan pada proses pembelajaran PAI dengan kurikulum Merdeka? Mengapa ?

Jawaban :

“Dalam proses pembelajaran saya terkadang menggunakan model PBL dan Saitifik tapi campuran karena yang terpenting siswa nyaman dan senang dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

17. Ada beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka seperti PBL,PjBL,PDL dan Discovery Learning ,dari

sekian model pembelajaran menurut bapak mana yang tepat terutama pada pembelajaran PAI ? mengapa ?

Jawaban :

“ Yang sering saya terapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka itu PBL (Problem Based Learning) karena pada pada model PBL pembelajaran yang berbasis pada masalah yang dapat membuat anak berfikir kritis dan setiap anak juga bisa menyampaikan gagasan atau pendapat dari setiap anak “

18. Metode pembelajaran yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

“ Saya menggunakan metode praktik dan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui atau menghafal materi saja, namun juga bisa mempraktikannya didalam kehidupan sehari-hari. Juga dengan metode praktik membuat lingkungan belajar yang nyaman , sekalipun diluar kelas

19. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Mengapa?

Jawaban :

“Kendala dalam penerapan kurikulum merdeka menurut saya kurangnya sosialisasi dari pemerintah bagaimana sistem, model atau metode apa yang seharusnya dijalankan oleh guru atau

pendidik. Sehingga , para guru yang sudah sepuh dalam menjalankan kurikulumerdeka itu kurang maksimal juga keterbatasan guru yang kurang teknologi yang terkadang menyepelkan tugas-tugasnya. Aplikasi yang menunjang dari dinas dan dari sekolah untuk kepentingan kurikulum juga masih jadi faktor penghambat karena guru tidak hanya mengajar namun juga harus mengisi beberapa pertanyaan di aplikasi”

20. Bagaimana penilaian yang di lakukan oleh bapak dalam proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

“ Asesmen itu masih sama dengan penilaian, perbedaannya yaitu untuk asesmen hasilnya untuk mengetahui kinerja pada saat pelaksanaan asesmen tersebut Pada Penilaian yang di lakukan saya pada proses pembelajaran itu nilai sikap, nilai keterampilan, nilai praktik,nilai ulangan harian, nilai kaktifan pada proses pembelajaran dan saya lebih menekankan pada nilai karakter agar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila”

Hasil Wawancara Siswa

Nama Siswa : Moh Safikar

Kelas : 7 (tujuh)

Hari, Tanggal : 23 Mei 2023 di SMP Negeri 16 Semarang.

1. Apa yang ade tau tentang kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

“ Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh kemendikbudristek yang didalamnya terdapat banyak proyek”

2. Menurut ade bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang dengan menggunakan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

“ saya suka dengan pembelajaran kurikulum merdeka di pendidikan agama islam yaitu dengan adanya pembiasaan religious bu seperti membaca asmaul husna, hafalan doa sehari-hari dan juga dengan diwajibkan sholat dzuhur berjma'ah

“

3. Bisa ade ceritakan runtutan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang ?

Jawaban :

“ Proses pembelajaran pendidikan agama islam biasanya di mulai dengan membaca asamul husna bu kemudia membaca doa sehari-hari dan membaca atau hafalan suarh pendek, kemudian masuk ke proses pembelajaran, biasanya pak rofiq Ketika menyampaikan materi pembelajaran seslalu di selingi dengan hiburan dan cerita , di tengah-tengah proses penyampaian materi juga pak rofik sering memberikan pertanyaan kepada siswa bu, kemudian yang terakhir pemberian tugad dan di tutuo dengan doa dan salam “

4. Biasanya dalam proses penyampaian materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media apa saja ?

Jawaban :

“Dalam penyamapaian materi pak rofik hanya menggunakan ceramaha bu karena pak rofiq ketika mengajar itu bercanda tapi tetep serius ibu jadi menyenangkan, tapi pak rofiq juga pernah menampilakn video saat materi praktik sholat bu “

5. Porjek atau tugas yang sering di berikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban :

“ Tugas atau penilaia yang pak rofiq beriksn itu seperti praktik sholat, praktik baca atau hafalan al-Qur’an,membuat kaligrafi,tugas esai atau pilihan ganda dan ulangana harian dan juga wajib jamaah dzuhur juga pak rofiq di jadikan sebagai penilaian sikap bu “

6. Media, alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban :

“ Media yang digunakan pak rofik dalam mengajar biasanya buku ajar, hp,leptop dan LCD ketika menayangkan video,”

7. Menurut ade Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

“Menurut saya kendala dari kurikulum merdeka itu sistem pembelajaran yang belum tersusun rapi, seperti saat kemarin terlalu sibuk dengan projek dan tiba tiba besoknya ulangan sedangkan ada beberapa materi yang belum di ulas , karena terhambat dengan projek”

Hasil Wawancara Siswa

Nama Siswa : Khoirunisa

Kelas : 7 (Tujuh)

Hari, Tanggal : 23 Mei 2023 di SMP Negeri 16 Semarang.

1. Apa yang ade tau tentang kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

“Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang di keluarkan oleh pak menteri Nadiem Makarim dengan pembelajaran yang menyenangkan karena ada banyak projek “

2. Menurut ade bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang dengan menggunakan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

“Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan kurikulum merdeka menurut saya lebih menyenangkan karena dalam penyampaian materinya menyenangkan dan lebih mudah untuk di pahami”

3. Bisa ade ceritakan runtutan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang ?

Jawaban :

“Proses pembelajaran yang biasanya di lakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang peretama itu dengan pembiasaan religious seperti membaca asmaul husna, membaca dan menghafal doa-doa sehari hari, menghafalkan surah pendek,di lanjut dengan penyampaian materi, dalam penyampaian materi pak rofik selalu menyenangkan karena banyak bercandanya jadi tidak terlalu menengangkan dan setelah penyampaian materi biasanya pak rofiq memberikan

tugas baik langsung ataupun lewat WA grup dan yang terakhir penutup dan doa Bersama “

4. Biasanya dalam proses penyampaian materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media apa saja ?

Jawaban :

“ Dalam proses pembelajaran biasanya pak rofiq menggunakan media kaya leptop, hp, kadang juga nampilin video bu seperti tata cara sholat”

5. Porjek atau tugas yang sering di berikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban :

“Dalam pembelajaran, pak rofiq bisanya memberikan tugas hafalah hadist atau surah pendek, setiap hari pak rofik memberikan tugas seperti mengrjakan Latihan essai atau pilihan ganda, pak rofiq juga sering memberikan pertanyaan Ketika di tengah-tengah proses penyampaian materi”

6. Media, alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban :

“Media yang digunakan pak rofik dalam proses pembelajaran biasanya hanya menggunakan buku bu , jarang menampilkan PPT atau video, pernah menampilkan video saat materi kurban bu”

7. Menurut ade Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban:

“ ojeknya terlalu banyak bu jadi menghambat proses pembelajaran juga kurang fokus pada materi-materi yang sebenarnya, kemudian juga kurangnya sistem pembelajaran yang efisien”

Hasil Wawancara

Nama Siswa: Bima Surya Pratama

Kelas : 7 (Tujuh)

Hari, Tanggal : 23 Mei 2023 di SMP Negeri 16 Semarang.

1. Apa yang ade tau tentang kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

“ Kurikulum Merdeka menurut say aitu kurikulum yang sangat bagus bu karen kurikulum merdeka itu banyak memberikan pengalaman belajar seperti kegiatan projek “

2. Menurut ade bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang dengan menggunakan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

”Menyenangkan bu, karena dalam proses pembelajaran pak rofik sering menampilkan video jadi membuat lebih paham dalam menangkap materi, dan juga pak rofiq lebih sering praktik bu “

3. Bisa ade ceritakan runtutan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang ?

Jawaban :

“ proses pembelajaran Agama Islam yang peretama itu dengan pembiasaan religious seperti membaca asmaul husna, membaca dan menghafal doa-doa sehari hari, menghafalkan surah pendek,di lanjut dengan penyampaian materi, dalam penyampaian materi pak rofik selalu menyenangkan karena banyak bercandanya jadi tidak terlalu menengangkan dan setelah penyampaian materi biasanya pak rofiq memberikan tugas baik langsung ataupun lewat WA grup dan yang terakhir penutup dan doa Bersama “

4. Biasanya dalam proses penyampaian materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media apa saja ?

Jawaban :

“ kalo di kelas say aitu pernah menampilkan PPT dan video bu, tapi seringnya lebih ke ceramah bu tapi menyenangkan bu karena santai tapi serius “

5. Porjek atau tugas yang sering di berikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban :

“tugas yang di berikan pak rofqi itu biasanya tugas pilgan atau esai perbab , praktik sholat wudhu , membaca al-quran atau hafalan hadis,membuat kaligrafi,dan ulangan harian bu “

6. Media, alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban

“media yang digunakan biasanya buku ajar, leptop dan LCD Ketika menampilkan PPT dan video, hp dan WA grup bu ”

7. Menurut Ade, apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban:

“ dalam proses pembelajaran mungkin tidak ada kendala bu , tapi dalam kegiatan proyek bu itu sangat memotong pembelajara, contohnya saat ulangan harian ada materi yang belum di sampaikn karena terpotong kegiatan proyek dan ternyata keluar di soal ulangan”

Hasil Wawancara

Nama Siswa : Alisa

Kelas : 7 (Tujuh)

Hari, Tanggal : 22 Mei 2023 di SMP Negeri 16 Semarang.

1. Apa yang ade tau tentang kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

Kurikulum merdeka itu kurikulum baru yang didalamnya terdapat banyak kegiatannya seperti projek “

2. Menurut ade bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang dengan menggunakan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban :

” Porses pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas lumayan menyenangkan bu karena dalam proses pembelajaran pak rofik selalu bercanda tapi serius bu”

3. Bisa ade ceritakan runtutan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang ?

Jawaban :

“ proses pembelajaran Agama Islam yang peretama itu dengan pembiasaan religious seperti membaca asmaul husna, membaca dan menghafal doa-doa sehari hari, menghafalkan surah pendek,di lanjut dengan penyampaian materi, dalam penyampaian materi pak rofik selalu menyenangkan karena banyak bercandanya jadi tidak terlalu menengangkan dan setelah penyampaian materi biasanya pak rofiq memberikan tugas baik langsung ataupun lewat WA grup dan yang terakhir penutup dan doa Bersama”

4. Biasanya dalam proses penyampaian materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media apa saja ?

Jawaban :

“pada saat proses pembelajaran biasanya pak rofiq menggunakan metode ceramah dan juga bermain bu, saat penyampaian materi seringnya juga ceramah dengan timbal balik kepada siswa bu dan Pernah juga diskusi kelas

”

5. Projek atau tugas yang sering di berikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban :

”tugas yang sering di berikan pak rofiq itu seperti menghafal doa-doa dan tajwid, membuat kaligrafi, praktik sholat dan wudhu, tugas esai atau pilgan di setiap materi bu dan ulangan harian”

6. Media, alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban :

“ Dalam proses pembelajaran biasanya pak rofiq menggunakan buku ajar, hp, WA grup dan juga LCD dan lepton Ketika menampilkan video bu”

7. Menurut ade Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban:

“ Menurut saya kendalanya itu terlalu banyak projeknya ibu jadi memotong banyak waktu dalam pembelajaran”

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS
VII
KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**



SMP NEGERI 16 SEMARANG

Jl. Prof. DR. Hamka Ngaliyan-Kota Semarang

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Bidang Studi/Fase /Kelas : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti / Fase D / 7

Penyusun : Moehammad Rofiq, S. Ag

Kalimat Capaian Pembelajaran

Di akhir fase D, Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga dapat memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian dalam ajaran islam, peserta didik memahami nilai yang dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta, dan peserta didik memahami bahwa indahnya ciptaan Allah.

Tujuan Pembelajaran (berdasarkan CP)	Alur topik/konten dan kompetensi		Perkiraan jumlah JP	Dimensi Profil Pelajar Pancasila yg terkait	Karakteristik/ potensi sekolah yg terkait
	Materi inti	Kompetensi			
7.6 Peserta didik mampu membaca Q.S al-anbiya/21: 30 dan QS. Al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid serta menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qur'an dan Ilmu tajwid khususnya Hukum bacaan Ghunnah 2. Kandungan ayat tentang penciptaan alam semesta 3. Pesan Nabi Muhammad tentang menguasai Ilmu Pengetahuan 	Membaca Q.S al-anbiya/21: 30 dan al-A'raf /7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid khususnya hukum bacaan ghunnah serta kandungan tentang menguasai ilmu pengetahuan	9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 	<p>Sarana Prasara, Budaya sekolah Lingkungan sekolah</p> <p>Sarana Prasara, Budaya sekolah Lingkungan sekolah</p>
7.7 Peserta didik dapat menghubungkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman Kepada Malaikat dan 	Menghafal malaikat beserta	9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertaqwa kepada 	

<p>gkan fungsi iman kepada malaikat pada kehidupan sehari-hari serta cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.</p>	<p>hubungan dalam aktivitas kehidupan</p> <p>2. Menumbuhkan karakter positif untuk beramal baik dan menjauhi amal Buruk</p>	<p>tugasnya dan mengimani malaikat dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>9</p>	<p>Tuahan YME dan berakhlak mulia</p> <p>2.Man diri</p> <p>3.Bernalar kritis</p>	<p>Sarana Prasara, Budaya sekolah Lingkungan sekolah</p>
<p>7.8 Peserta didik dapat mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari ghibah dan menumbuhkan sikap</p>	<p>1. Larangan dalam Islam untuk menggibah dan melakukan tabayyun</p> <p>2. Inspirasi Islam untuk menghindari ghibah</p> <p>3. Tabayyun dan Media Sosial</p>	<p>Menjelaskan larangan dalam Islam untuk ghibah dan melakukan tabayyun</p>	<p>9</p>	<p>1.Beriman, bertaqwa kepada Tuahan YME dan berakhlak mulia</p> <p>2.Man diri</p> <p>3.Bernalar kritis</p>	<p>Sarana Prasara, Budaya sekolah Lingkungan sekolah</p>

<p>tabayun dan dapat menelaah perbedaan antara konten ghibah dengan kritik dan review produk di media sosial</p>					
<p>7.9 Peserta didik dapat memahami rukhsah dalam ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami makna rukhsah 2. Rukhsah dalam Shalat, Puasa, Zakat dan Haji 3. Hikmah Rukhsah 	<p>Menjelaskan rukhsah dalam Shakat, Puasa, Zakat dan Haji</p>	<p>9</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 	<p>Sarana Prasara, Budaya sekolah Lingkungan sekolah</p>
<p>7.10 Peserta</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bani Umayyah di 	<p>Menceritakan sejarah Bani Umayyah di Andalusia dari nulu sejarah, kejayaan Islam dan perkembangan</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan 	

didik dapat menceritakan sejarah Bani Umayyah, perkembangan ilmu pengetahuan Bani Umayyah di Andalusia	Andalusia 2. Kejayaan Islam di Andalusia 3. Perkembangan Ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah 4. Memetik nilai Islami dalam sejarah Bani Umayyah di Andalusia	gan Ilmu pengetahuan serta		YME dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Berpikir kritis	
--	---	----------------------------	--	---	--

Mengetahui,
 Kepala SMP Negeri 16 Semarang

Guru Mata Pelajaran

Purnami Subadiyah, S.Pd.,M.Pd.

Moehammad Rofiq, S. Ag

Lampiran II

MODUL AJAR KELAS VII
KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN
TAHUN AJARAN 2022/2023



SMP NEGERI 16 SEMARANG

Jl. Prof. DR. Hamka Ngaliyan-Kota Semarang

DRAFT MODUL PEMBELAJARAN

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS 7
AL-QUR'AN DAN SUNNAH SEBAGAI PEDOMAN HIDUP
MGMP PAI SMP NEGERI 16 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama Penyusun	Muhammad Rofiq, S.Ag	Peserta didik	Peserta didik regular maksimal 132 siswa
Asal Sekolah	SMP Negeri 16 Semarang	Model Pembelajaran	Tatap Muka
Tahun Penyusunan	2023	Alokasi Waktu	9 x 40 menit
Jenjang Sekolah	SMP	Profil pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none">• Mandiri• Bernalar kritis• Gotong royong• kreatif
Metode	<ul style="list-style-type: none">• Diskusi• Presentasi• Demonstrasi	Modul Pembelajaran	PBL Saintifik

	<ul style="list-style-type: none"> • Project • Eksperiment • Eksplorasi • Permainan • Ceramah 		
Asesmen Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • asesmen individu • asesmen kelompok 	Jenis Asesmen	
<p>Sumber dan Bahan Ajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat: Gawai (Smartphone dan Laptop) • Sumber Belajar: Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kemdikbud 2021 			

Capaian Pembelajaran
<p>Aqidah Akhlak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami definisi AlQuran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam
Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam 2. Melalui pembelajaran discovery, peserta didik mampu Memahami dan mengaplikasikan penerapan pentingnya menjaga pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam
Pembelajaran Bermakna
<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu ajaran Agama Islam yaitu pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan ajaran islam
Pertanyaan Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Cara Mensyukuri dan Mencintai Tanah Air yang di ciptakan Allah? 2. Jelaskan nilai-nilai yang bisa di petik pada penciptaan dan pengaturan alam? 3. Bagaimana Kandungan dari Qs Al-A'raf 54?
Materi Ajar
<p>Pertemuan 1: Nilai-nilai yang dapat di petik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta Pertemuan 2: Mengamalkan isi dari kandungan Qur'an surah Al- Anbiya 21 dan Qs Al-A'raf 57</p>
Persiapan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia 2. Memastikan kondisi kelas kondusif

3. Mempersiapkan bahan tayang
4. Mempersiapkan lembar kerja siswa Menyiapkan LKPD untuk tiap kegiatan dan gambar bila diperlukan
5. Menyiapkan asesmen dan daftar hadir siswa
6. Menyiapkan alat dan bahan untuk praktikum

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Semarang



Dokumentasi Wawancara Kepada Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang



Wawancara Siswa Kelas 7



Wawancara Siswa Kelas 7



Wawancara Siswa Kelas



Wawancara Siswa Kelas 7



Dokumentasi Wajib Sholat Dhuhur berjamaah dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila



Dokumentasi Sekolah Penggerak



Dokumentasi Visi SMP Negeri 16 Semarang



Kegiatan Proses Pembelajaran



Kegiatan Literasi

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ami Fadilah
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes , 02 Juni 2001
Alamat Asal : Jln. Demang Sapingi RT
07/ RW 06 Desa Dumeling,
Kecamatan Wanasari, Kabupaten
Brebes 52252
Telp. Hp : 085642095760

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Dumeling 02
 - b. SMP Negeri 4 Kupu
 - c. SMA Negeri 1 Bulakamba
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Azharul Ulum Dumeling
 - b. Madrasah Diniyah Manbaul Ulum Dumeling
 - c. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang
 - d. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang